

**UPAYA TOKOH AGAMA DALAM MENANAMKAN
MODERASI BERAGAMA DI DESA SRIDADI KECAMATAN
BUAY MADANG KABUPATEN OGAN KOMERING ULU
TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi Salah Satu Persyarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Oleh:
HETT NURBAHTI
NIM: D20182022

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JANUARI 2023**

**UPAYA TOKOH AGAMA DALAM MENANAMKAN
MODERASI BERAGAMA DI DESA SRIDADI KECAMATAN
BUAY MADANG KABUPATEN OGAN KOMERING ULU
TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi Salah Satu Persyarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial(S.Sos)
Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh:

HETI NURBAITI
NIM : D20182022



Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ


Dr.H. Rosyadi Br.M.Pd.I
NIP. 196012061993031001

UPAYA TOKOH AGAMA DALAM MENANAMKAN MODERASI BERAGAMA DI DESA SRIDADI KECAMATAN BUAY MADANG KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima
untuk memenuhi persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari : Senin
Tanggal : 2 Januari 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


H. Zainul Fanani, M.Ag
NIP. 19710722005011001


Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I
NIP. 198710182019031004

Anggota :

1. Dr. H. Abdul Mujiis, S.Ag., M.Si

2. Dr. H. Rosyadi Br, M.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KHAI HAJI ACHMAD SIDDIQ)

J E M (B E R))



Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah

Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag
NIP. 197406062000031003

MOTTO

دِينِ وَلِي دِينُكُمْ لَكُمْ ﴿٦﴾

Artinya :” Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku.”(Q.S Al- Kafirun Ayat 6)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kemenag RI Al-Qur'an dan Terjemah (Jakarta), Q.S Al-Kafirun 109:06

PERSEMBAHAN

Dengan Rasa Syukur Kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan hidayah dan rahmatnya sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi ini dengan baik, dalam hal ini penulis persembahkan skripsi ini untuk :

1. Untuk kedua Orang Tua Saya yang Sangat Penulis Cintai dan Banggakan , Ayahanda Sestiawan dan Ibunda Siti Saropah, sebagai ucapan yang tak terhingga atas segala do'a, pengorbanan dan kasih sayang hingga saat ini;
2. Untuk Semua keluarga yang telah memberikan dukungan baik materi maupun non materi dan motivasi, khususnya kepada adik saya Ahmad Minhajutholibin
3. Untuk Dr. H. Rosyadi Br, M.Pd.I selaku dosen pembimbing saya yang telah sabar membimbing dan mendidik saya hingga menyelesaikan skripsi ini;
4. Untuk H. Zainul Fanani, M. Ag selaku kaprodi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini;
5. Untuk Kepala Desa Sridadi Bapak Dedi Kurniawan,S. Sos. S,H , Bapak Agus Maryan , Bapak Suswanto dan Bapak Mintardjo ;
6. Untuk Guru TK, SD, SMP, SMK dan Dosen-dosen UIN KHAS Jember yang sabar mendidik dan membimbing saya, memberikan saya banyak ilmu serta pengalaman yang sangat berharga, dan selalu memeberikan motivasi, sehingga saya bisa sampai tahap ini;
7. Untuk Almamater Tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad siddiq Jember Fakultas Dakwah Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) yang telah menaungi saya selama menempuh pendidikan Studi S1.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirobil alamin segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya yang selalu mencurahkan limpahkan kepada peneliti sehingga terselesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammas SAW, semoga kita mendapat syafa'atnya di hari kiamat kelak.Amiin.

Skripsi yang berjudul “ Upaya Tokoh Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama di Desa Sridadi Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur” disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos), Fakultas Dakwah, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember..

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh Karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H Babun Suharto, SE.M.M selaku Rektor UIN KH. Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag Selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN KH. Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. H. Rosyadi BR,M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skirpsi yang sangat banyak membantu dan memberikan arahan kepada penulis hingga menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepala Desa Sridadi Bapak Dedi Kurniawan S.Sos dan Tokoh Agama yang telah memberikan izin dan membantu penelitian yang penulis lakukan;
5. Orang tua tercinta Ayahanda Sestiawan dan Ibunda Siti Saropah, dan Adik saya Ahmad Minhajutholibin;

6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember yang telah memberikan ilmu kepada peneliti sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui.
7. Almamater UIN KH Achmad Siddiq Jember yang saya sukai.

Jember, 18 Oktober 2022

Heti Nurbaiti



ABSTRAK

Heti Nurbaiti, 2022: *Upaya Tokoh Agama Dalam Menamkan Moderasi Beraama di Desa Sridadi Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komerling Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan.*

Kata Kunci : Upaya, Tokoh Agana, Moderasi Beragama

Moderasi beragama berarti cara beragama jalan tengah sesuai pengertian moderasi. Dengan moderasi beragama, seseorang tidak ekstrem dan tidak berlebih-lebihan saat menjalani ajaran agamanya. Di Indonesia sendiri terdapat beberapa agama tetpai mereka bisa hidup berdampingan dengan rukun dan damai. di Desa Sridadi juga terdapat berbagai agama yang awalnya mereka banyak mengandung konflik dalam kehidupan bermasyarakat , seiring berjalanya waktu mereka dapat hidup berdampingan.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian lapangan. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Fokus masalah yang di bahas dalam Skripsi ini yaitu: 1. Bagaimana Peran Tokoh Agama dalam Menanamkan Moderasi Beragama di Desa Sridadi Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komerling Ulu Timur, 2. Apa Saja Hambatan dan tantangan Tokoh Agama dalam Menanamkan Moderasi Beragama di Desa Sridadi Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komerling Ulu Timur.

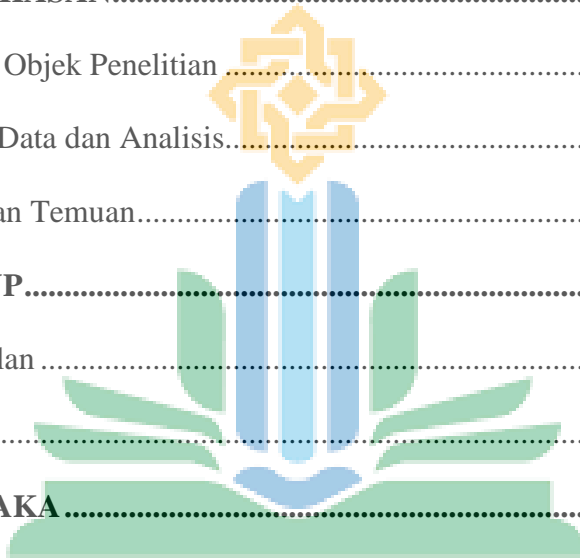
Penelitian ini bertujuan untuk: 1. Untuk Mengetahui Peran Tokoh Agama dalam Menanamkan Moderasi Beragama di Desa Sridadi Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komerling Ulu Timur, 2. Untuk Mengeahui hambatan dan tantangan Tokoh Agama dalam Menanamkan Moderasi Beragama di Desa Sridadi Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komerling Ulu Timur.

Hasil Dari Penelitian yaitu: 1. Upaya Tokoh Agama dalam Menanamkan Moderasi Beragama di Desa Sridadi, Dalam rangka menerapkan Moderasi Beragama Tokoh agama melakukan berbagai upaya menurut informan sebagai berikut: Membuka Peran Dialog, Musyawarah, Sosialisasi, Kegiatan Sosial. 2. Hambatan- hambatan dan tantangan dalam menanamkan moderasi beragama: hambatan dalam menanamkan moderasi beragama ada dua fakro yakni factor internal dan Eksternal.faktor Internal yakni, wawasan Keagamaan, Sikap Fanatisme, Sarana dan Prasarana Yang kurang memadai. Faktor Eksternal : SDM yang Kurang Memadai, Kurangnya Peran Aktif Pemerintah Setempat, pengaruh Media Sosial. Sedangkan tantangan dalam Panaanaman moderasi beragama yakni Munculnya klaim kebenaran atas tafsir agama, Berkemabanganya pemahaamn dan pengamalan keagamaan yang berlebihan melampaui batas dan ekstrem sehingga malaha bertolak belakang dengan esensi ajarana agama.

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| ABSTRAK | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 8 |
| C. Tujuan Penelitian | 9 |
| D. Manfaat Penelitian | 9 |
| E. Denifisi Istilah..... | 10 |
| F. Sistematika Pembahasan | 11 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | 13 |
| A. Penelitian Terdahulu | 13 |
| B. Kajian Teori | 18 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 33 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 33 |

| | |
|-------------------------------------|-----------|
| B. Lokasi Penelitian..... | 34 |
| C. Subyek Penelitian..... | 34 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 35 |
| E. Teknik Analisi Data | 38 |
| F. Teknik Keabsahan Data | 40 |
| G. Tahap-tahap Penelitian..... | 41 |
| BAB IV PEMBAHASAN..... | 43 |
| A. Gambaran Objek Penelitian..... | 43 |
| B. Penyajian Data dan Analisis..... | 51 |
| C. Pembahasan Temuan..... | 63 |
| BAB V PENUTUP..... | 74 |
| A. Kesimpulan..... | 74 |
| B. Saran | 75 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 76 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| 2.1 Originalitas Penelitian | 17 |
| 4.1 Nama-nama Kepala Desa Sridadi | 49 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--------------------------------|----|
| 4.1 Sejarah Desa Sridadi | 47 |
| 4.2 Desa Sridadi | 48 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan tentang moderasi beragama sangat menarik untuk dibahas, karena di Negara kita ini menjadi satu landasan persoalan moderasi beragama. Masalahnya adalah menerima segala macam perbedaan dan meningkatkan pemahaman atau sikap moderat atau sikap religius pada generasi berikutnya, agar mereka tahu dan mengerti bahwa perbedaan itu indah, kebersamaan itu indah dan kita banyak belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Sangat penting untuk menanamkan moderasi beragama demi terbentuknya Negara yang damai dan harmonis, seperti yang di katakana menteri agama Lukman Hakim Saifuddin beliau mengajak masyarakat untuk memahami sikap yang terkait dengan moderasi beragama, sikap tersebut Menjadi sarana yang sangat efektif dan penting untuk merespon dinamika era serba digital saat ini dan maraknya intoleransi dan fanatisme berlebihan yang dapat mengganggu dan merusak kerukunan, kedamaian dan keharmonisan antar umat beragama.²

Moderasi adalah hal yang penting dalam menyikapi keberagaman, jika seseorang memiliki sikap moderat dalam beragama maka dia bukanlah seorang fanatik, apalagi pada tingkatan yang paling tinggi yaitu fanatisme

² Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama* (Cet. I; Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), h. 12.

buta, yaitu dibesar-besarkan untuk tidak percaya kepada orang lain. Moderasi sangat penting untuk melindungi kita dari fanatisme buta yang menciptakan perpecahan di negara kita, dan moderasi beragama juga merupakan strategi untuk menciptakan kerukunan, membangun bangsa kita, dan melindungi dari paham radikal.³

Dalam buku *Islam Aku Pahami* karya M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa agama hadir dalam hati nuraninya, sehingga ada pilihan bebas beragama. Karena keberagaman harus dilandasi dengan ketaatan yang ikhlas kepada Allah SWT. Sebagaimana firman-Nya dalam QS.al-Bayyinah/5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا
الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: “Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itu lah agama yang lurus (benar).”⁴

Maka Allah memberikan kebebasan kepada hamba-Nya sesuai dengan apa yang mereka inginkan, sesuai dengan hati nurani mereka, bukan sesuai dengan keinginan orang lain. Ketika ada paksaan dalam agama ada perampasan hati, meskipun dalam Islam tidak ada kekerasan dan tidak ada paksaan untuk memilih apa yang akan dipercaya. Oleh karena itu, setiap muslim harus mampu mengambil sikap moderat beragama yang menjadi landasan kita untuk menjaga kerukunan dan untuk kepentingan orang-orang di sekitar kami yang memiliki keyakinan berbeda dan pandangan berbeda

³ Kementerian Agama, R.I. *Moderasi Beragama*, h.10.

⁴ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, Edisi 2014 (Jl. Taruma Negara utama no.37:Abyan, 2014), h. 598.

dengan yang dianut.

Agama islam selalu memberikan keleluasaan kepada setiap orang dan menurut agama tidak ada paksaan, karna Islam adalah *rahmatanlilalamin*. Jadi Oleh karena itu, karena generasi muda harus mampu mendorong moderasi beragama, sikap toleransi, agar agama tidak saling menjatuhkan hingga terjadi kekerasan antar umat.⁵

Tokoh beragama memiliki peran yang sangat penting karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat Desa Sridadi sehingga dapat menerima perbedaan dan lebih memahami tentang moderasi beragama. Keberagaman diyakini sebagai anugerah Allah SWT yang patut disyukuri dan kerukunan yang harus dijaga. Oleh karena itu perbedaan-perbedaan ini muncul dan diciptakan bukan untuk dirundungkan tetapi untuk diterima.

Keanekaragaman kehidupan merupakan realitas yang tidak dapat diabaikan, keanekaragaman memiliki potensi dan kekayaan warna kehidupan memiliki keunikan tersendiri. Setiap masyarakat mampu menciptakan sikap toleran yang mengarah pada sikap moderat dalam beragama untuk menciptakan keharmonisan dalam masyarakat.⁶

Zachary Abuza menjelaskan bahwa Islam di Indonesia adalah Islam yang toleran dan modern. Setelah mendengar hal tersebut, masyarakat harus didorong untuk menjaga dan mengembangkan sikap tersebut agar tidak luntur di tengah masyarakat. Karena kita harus mengetahui bahwa sikap ini

⁵M.Qurais hShihab,*Islam yang Say aPahami* (Tangerang: PT. Lentera Hati,2017),h. 228-230.

menjiwai atau menciptakan bangsa yang harmoni yang memiliki masyarakat yang harmonis yang menghargai segala perbedaan dan menimbulkan rasa cinta satu sama lain, sehingga kita selalu siap melindungi dan membantu orang lain tanpa ada rasa ingin terpecah belah. Dengan adanya sikap moderasi beragama untuk mengajari kita Tidak mudah untuk dipengaruhi oleh orang-orang yang hanya berdampak negatif pada kehidupan kita, sehingga tidak mudah untuk mempengaruhi perkataan setiap orang dengan berbagai trik yang membuat kita menjadi fanatik.⁶

Manusia diciptakan untuk bertakwa kepada Allah dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Manusia memiliki potensi yang harus dikembangkan sebaik mungkin, berpusat pada hakikat hidup yang hakiki, yang harus selalu berada pada jalur yang digariskan oleh Al-Quran dan As-Sunnah.

Kesadaran manusia terhadap kemajuan terhadap diri sendiri dan dunia mendorong globalisasi. Realitas global saat ini membuat hidup kompetitif dan membuka peluang bagi manusia untuk mencapai posisi yang lebih baik. Akan tetapi, terjadinya globalisasi juga dapat menimbulkan dampak yang luar biasa yaitu terganggunya kehidupan manusia, karena banyaknya permasalahan dengan kemajuan tersebut menimbulkan ketakutan dan frustrasi.

Bangsa Indonesia adalah masyarakat dengan beragam budaya. Keanekaragaman budaya meliputi perbedaan budaya, agama, ras, bahasa, tradisi dan suku. Perbedaan sering menimbulkan konflik. Konflik antar

⁶ A.Jauhar Fuad, *Gerakan Kultural dan Pemberdayaan: Sebuah Imun terhadap Radikalisasi di Sanggar Sekar Jagad Sukoharjo* (IAI-Tribakti Kediri), h.5.

komunitas yang ada di beberapa wilayah Indonesia akibat kekerasan antar kelompok, menunjukkan rentannya kebhinekaan yang dibangun di negara Indonesia.⁷

Inilah sebabnya mengapa proses penyelesaian konflik memakan waktu lama dan menimbulkan kerugian sosial, ekonomi dan politik. Pemicu kekerasan sebelumnya seringkali menjadi sumber konflik yang salah penanganan. Manusia diciptakan sebagai makhluk yang paling sempurna dari semua makhluk ciptaan Allah SWT.

Perkembangan ini tidak hanya mempengaruhi kota tetapi juga desa-desa sekitarnya. Dengan hal tersebut, banyak permasalahan yang dirasakan di desa-desa terpencil, sebagai contoh permasalahan cukup sedikit masyarakat terutama remaja yang mengadopsi budaya barat yang sering terlihat di jejaring sosial. Budaya yang dimaksud adalah budaya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam dan budaya yang diyakini masyarakat.⁸

Islam adalah agama dakwah, artinya adalah agama yang mengajak, menegur manusia untuk menempuh jalan yang benar dan mencegah kemungkaran. Itu sebabnya membutuhkan seorang ahli untuk berdakwah.

Agama memiliki posisi dan peran yang sangat penting dan strategis, terutama menjadi landasan spiritual, moral dan etika pada kehidupan manusia.

Semua pemeluknya harus memahami, menghayati dan mengamalkan agama sebagai suatu sistem nilai.

⁷Agus Ahmadi “ *moderasi beragama dalam keragaman*” balai diklat keagamaan Surabaya, vol 13(2019),04

⁸Chyntia Raras Ajeng Widiawati” *pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan usaha rumahan menjadi usaha mikro,kecil dan menengah*” universitas amikom purwokerto, vol 2, No 1(2021), 1-7.

Dalam kehidupan bermasyarakat terdapat seseorang dengan keahlian terutama padang bidang kepercayaan yang biasa disebut tokoh agama atau pemimpin keagamaan. Pemuka agama merupakan orang yang paham dalam ilmu agama yang didalamnya termasuk kyai, ulama, ataupun cendekiawan muslim yang dalam Kehidupan sehari-harinya dipengaruhi oleh kepemimpinan yang terkait dengannya. Status orang beragama memiliki empat komponen; pengetahuan, kekuatan spiritual, garis keturunan dan moralitas. sebuah gambar Orang yang beragama adalah orang yang tidak menerima gelar resmi pemimpin, tetapi karena memiliki beberapa sifat terbaik, ia memperoleh status sebagai kelompok yang dapat mempengaruhi keadaan psikologis dan perilaku kelompok masyarakat.

Secara langsung maupun tidak langsung pemuka agama memberikan nilai-nilai keagamaan yang dapat mengubah pemahaman masyarakat untuk memperdalam ilmu agama. Selain itu, para pemuka agama dengan mensosialisasikan ajaran Islam, orang tahu apa yang harus dipahami dan diajarkan agar manusia tidak masuk kedalam hal-hal yang dilarang oleh agama dan Allah SWT, Senantiasa menunaikan perintah Allah sebagaimana yang Dia perintahkan kepada umat Islam, terutama mengenai perilaku masyarakat menurut pemahaman agamanya.⁹

Masyarakat Indonesia Negara Kesatuan Republik Indonesia itu majemuk dan mencakup banyak suku, bahasa, agama, budaya, dan kedudukan sosial. Keanekaragaman dapat menjadi “kekuatan pemersatu” yang

⁹ *Ibid*

menyatukan masyarakat, tetapi juga dapat menimbulkan konflik antar budaya, ras, etnis, agama dan nilai-nilai kehidupan. Keanekaragaman budaya (multikultural) adalah peristiwa alam yang muncul dari perjumpaan budaya yang berbeda, interaksi individu dan kelompok yang berbeda, dimana perilaku budaya dipadukan dengan cara hidup yang berbeda dan khusus. Keberagaman misalnya keragaman budaya, latar belakang keluarga, kepercayaan suku dan saling berinteraksi pada warga Indonesia.¹⁰

Keberagaman suku, ras, agama, perbedaan bahasa dan nilai-nilai kehidupan di Indonesia seringkali menimbulkan berbagai konflik. Konflik-konflik dalam masyarakat yang muncul secara acak dari ledakan kekerasan antar kelompok di berbagai daerah di Indonesia menunjukkan betapa rapuhnya kohesi dalam negara Indonesia, betapa kuatnya prasangka di antara kelompok-kelompok dan betapa sedikitnya pemahaman di antara kelompok-kelompok itu. Konflik kekerasan di Indonesia sering mengakibatkan bencana kemanusiaan yang berkembang dan menyebar lintas spesies dan pelakunya. Oleh karena itu, proses penyelesaian konflik memakan waktu lama dan menimbulkan kerugian sosial, ekonomi, dan politik yang sangat besar.

Dampak dari moderasi beragama adalah terciptanya kehidupan beragama yang rukun, rukun dan damai. Tekankan keseimbangan dalam individu, dalam keluarga, dalam masyarakat, dan dalam kehidupan secara keseluruhan. Sehingga rasa persatuan dan kesatuan dapat muncul dari keberagaman yang ada.

¹⁰ Agus Ahmadi "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia's Diversity" Balai Diklat Keagamaan Surabaya, vol 12, No.02 tahun 2019.

Dalam pelaksanaan program-program sosial di Desa Sridadi Kecamatan Buay Madang dilaksanakan langsung oleh Tokoh Agama yang mana program-program sosial tersebut sampai saat ini masih berjalan. Itu sebabnya peneliti ingin mengetahui seperti apa upaya dan Hambatan, tantangan dari pelaksanaan Penanaman Moderasi Beragama Maka dari itu peneliti mengambil judul **“UPAYA TOKOH AGAMA DALAM MENANAMKAN MODERASI BERAGAMA DI DESA SRIDADI KECAMATAN BUAY MADANG KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR”**.

B. Fokus Penelitian

Masalah menjadi acuan penelitian karena hakikat penelitian adalah memecahkan masalah. Pemecahan masalah membutuhkan beberapa teori, yang biasanya dapat didasarkan pada pengalaman pribadi atau dengan melihat fenomena yang terjadi. Oleh karena itu, rumusan masalah menjadi fokus penelitian. Rumusan masalah menjadi penjelasan yang lebih tepat untuk menjadi hipotesis yang benar-benar terbukti.

Oleh karena itu, prioritas penelitian pada topik ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya tokoh agama dalam menanamkan moderasi beragama di Desa Sridadi Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur?
2. Apa saja Hambatan dan Tantangan yang dilakukan Tokoh agama yang ada di Desa Sridadi Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah gambaran tentang arah penelitian yang dilakukan. Tujuan harus berhubungan dengan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Sehubungan dengan objek penelitian, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran tokoh agama dalam membangun moderasi beragama di Desa Sridadi Kecamatan Buay Madang kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.
2. Untuk mengetahui Hambatan dan Tantangan yang dilakukan Tokoh Agama Di Desa Sridadi Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi para peneliti, kelompok, lembaga dan masyarakat untuk membaca. Keunggulan penelitian, seperti keunggulan teoretis dan praktis, adalah:

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini di harapkan untuk digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan langsung dengan Tokoh Agama dalam Menanamkan Moderasi Beragama di Desa Sridadi Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.
- b. Penelitian ini terutama harus memperluas dan memperkaya pengetahuan mahasiswa program studi Pengembangan Masyarakat Islam.

- c. Manfaat Praktis Relevansi dengan program studi PMI sesuai mata kuliah yang termasuk dalam Community development.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk peneliti : dapat menambahkan informasi tentang subjek pemberdayaan masyarakat desa serta menambah pemahaman peneliti dalam memahami model pemberdayaan masyarakat, dapat mengetahui cara memfasilitator dalam penyelesaian masalah, dan dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada di Desa terkait dengan moderasi beragama.
- b. Untuk Masyarakat : Penelitian ini diharapkan memberikan kejelasan dan pemahaman tentang pemberdayaan masyarakat melalui moderasi beragama dan pemberdayaan masyarakat ,sehingga dapat di jadikan pedoman dan pengembangan program dalam pengembangan masyarakat.
- c. Untuk lembaga IAIN : dapat di jadikan referensi bagi mahasiswa IAIN jember dan dapat mempermudah kerjasama antar IAIN dengan pihak Desa.

E. Definisi istilah

Definisi istilah mencakup makna-makna dari Istilah kunci yang menjadi fokus peneliti dalam judul penelitian. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap arti dan istilah yang dikutip oleh peneliti

sebagai berikut:¹¹

1. Upaya adalah usaha untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan ,dan mencari jalan keluar.
2. Tokoh Agama adalah orang yang melaksanakan dawah baik bil lisan ataupun perbuatan baik secara individu kelompok atau berbentuk organisasi.
3. Moderasi beragama adalah bagaimana kita mendekati agama secara moderat, yaitu memahami dan mengamalkan ajaran agama tanpa ekstremisme, baik ekstrem kanan maupun kiri. Ekstrimisme, radikalisme, ujaran kebencian dan putusnya hubungan antar umat beragama adalah masalah yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini.¹²
4. Masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup dalam waktu yang lama dan bekerja sama untuk mengatur dan menghasilkan kebudayaan.¹³

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan meliputi uraian tentang jalannya pembahasan skripsi, mulai dari bab pendahuluan sampai dengan bab terakhir. Pembahasan sistem yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bagian ini terdiri dari beberapa subbagian yang memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

¹¹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 45-46.

¹² Mohamad Fahri, “Moderasi Beragama”, *Jurnal Intizar*, Vol. 25, No. 2, Desember 2019, 97.

¹³ Seojono, Seokanto dan budi sulistyowati, *sosiologi suatu pengantar* (Jakarta: PT.Raja Grafinda Persada, 2013),22.

BAB II Kajian Sastra

Bab II berisi tinjauan pustaka yang mencakup penelitian terdahulu dan kajian teoritis.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini mencakup metode penelitian yang meliputi metode dan jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian

Bab IV berisi tentang hasil penelitian yang meliputi topik penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan.

BAB V Kesimpulan

Bagian terakhir berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan mengacu pada jawaban dari fokus penelitian. Sedangkan saran diberikan sebagai masukan pada bab penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, kemudian merangkum apakah penelitian tersebut sudah dipublikasikan atau belum (disertasi, tesis, lampiran, dll). dengan ini kita bisa melihat sejauh mana orisinalitas dan status penelitian yang dilakukan. Kajian yang berkaitan dengan kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Wahyudi Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2019 Judul penelitian : Strategi Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Di Desa Lombo'na Kabupaten Manjene.

Penelitian ini berfokus kepada Strategi penyuluh Agama dalam Membangkitkan Kesadaran Beragama, Mengetahui keterbatasan pendidikan agama dalam membangkitkan kesadaran beragama masyarakat, dan solusi yang tepat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam beragama. Dan hasil penelitiannya yaitu, strategi penyuluh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama, hambatan dalam penelitian ini Kurangnya jumlah penyuluh agama, karena proses kepemimpinan, karena pelaksanaan kepemimpinan memerlukan keserasian atau perbandingan jumlah pemimpin atau pembimbing yang rasional dalam menunaikan program kepemimpinan keagamaan masyarakat, demi terwujudnya

masyarakat yang sadar, religius, atau dengan kata lain, masyarakat. adalah kesadaran beragama.¹⁴

2. Habub Hoir Universitas Islam negeri Sulthan thaha saifuddin jambi Tahun 2019 Judul penelitian: Pemberdayaan Pemuka Agama dan Kontribusinya Terhadap Toleransi Masyarakat Kecamatan Penyengati Kabupaten Telanaipura Kota Jambi.

Penelitian ini berfokus pada Pemberdayaan yang dilakukan oleh tokoh agama, Mengetahui Faktor-faktor penghambat pemberdayaan masyarakat. Dan Hasil Penelitiannya yaitu, Pemberdayaan masyarakat dan kontribusi antar umat beragama, belum berdayanya para pemuka agama dalam mencari solusi untuk memecahkan kompleks tersebut. Hal ini mungkin disebabkan oleh upaya para pemuka agama untuk peraturan yang ada dengan memberikan ceramah, pengajian dan siraman rohani dalam berbagai kesempatan seperti konvensi. mulai dari ta'lim, khutbah jumat, hingga petunjuk harian. Selain itu, para pemuka agama seringkali juga menekankan keteladanan dalam kehidupan beragama para pemuka agama sehari-hari, hal-hal yang menghambat kerukunan antar umat beragama disebabkan oleh fanatisme yang dangkal, sikap bermusuhan, dakwah yang agresif kepada orang yang beragama, pendirian tempat. Ibadah tanpa mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku.¹⁵

¹⁴Wahyudi, "Strategi Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Di Desa Lombo'na Kabupaten Manjene", (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2019).

¹⁵ Habub Hoir, "Pemberdayaan Pemuka Agama dan Kontribusinya Terhadap Toleransi Masyarakat Kecamatan Penyengati kabupaten Telanipura Kota Jambi", (Skripsi: Universitas Islam negeri Sulthan thaha saifuddin jambi Tahun 2019)

3. ST.Hardianti pada tahun 2021 melakukan penelitian yang berjudul “ Peran Tokoh Agama Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Pada Generasi Milenial Di Borong kapala Kabupaten Bantaeng”

Penelitian ini berfokus pada Pemberdayaan yang dilakukan oleh tokoh agama, Mengetahui Faktor-faktor penghambat penanamkana moderasi beragama selama generasi milenial dan tantangan dalam mendorong moderasi bersamaa pada generasi milenial. Dan Hasil Penelitiannya yaitu, Tujuan dan Urgensi Pendampingan keagamaan Borong Kapala adalah proses menjelaskan maksud dan makna pendampingan beragama agar mudah menyikapi perbedaan dan menegakkan ketertiban dalam umat beragama, melindungi hak-hak kepercayaan bersama dan memberikan kebebasan. Meyakini kepercayaan sesuai dengan hati nuraninya dan menciptakan ketentraman dalam kehidupan bermasyarakat.

Moderasi beragama dipandang sebagai faktor penting dalam memperkokoh persatuan dan menjaga perdamaian antar paham dan agama, karena mengutamakan keadilan dan penerimaan terhadap setiap pendapat kelompok yang berbeda tanpa merasa terpinggirkan oleh sudut pandang lain Tatap muka dan lisan yaitu pembukaan ruang dialog, pergaulan, rutin belajar dan melakukan kegiatan sosial. Cara menembus moderasi beragama pada generasi milenial Borong Kapala yaitu membentuk generasi milenial yang berpikiran terbuka, konstruktif, cemerlang yang mewujudkan kerukunan bangsa. Tantangan untuk membudayakan moderasi beragama generasi milenial, antara lain dampak intoleransi

terhadap generasi milenial yang penuh dengan sikap kepribadian yang labil, meniru emosi dan mencari pengalaman baru, serta berbagai konflik yang dialaminya.¹⁶

Penelitian ini menunjukkan bahwa moderasi beragama sangat penting, sehingga perlu adanya cara untuk menghargai keberagaman serta menciptakan dan memelihara sikap yang seimbang. Tujuan para pemuka agama hadir di tengah masyarakat adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada generasi milenial dan masyarakat akan pentingnya sikap moderasi beragama untuk menjaga perdamaian dan keharmonisan dalam kehidupan yang penuh perbedaan. Selain itu, pemahaman yang mendalam terhadap generasi milenial memfasilitasi kerjasama untuk menjaga rasa saling menghormati dan kerukunan tanpa menimbulkan intoleransi dalam masyarakat, serta mengajak masyarakat dan generasi milenial untuk menerima keberagaman sebagai keunikan dan tujuan Tuhan untuk diperhatikan. Perbedaan tidak bisa dijadikan musuh atau lawan, tapi sebagai alasan untuk selalu menciptakan perdamaian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁶ St. Hardianti, "Peran Tokoh Agama Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Pada Generasi Milenial Di Borong kapala Kabupaten Bantaeng"(Skripsi : Universitas Negeri Alaludin Makasar pada tahun 2021)

Tabel 2.1
Orginalitas Penelitian

| No | Nama, Judul Tahun Penelitian | Judul Penelitian | Persamaan penelitian | Perbedaan | Orginalitas Penelitian |
|-----------|--|--|--|---|---|
| 1 | Wahyudi Tahun 2019 Institut Agama Islam Negeri Parepare | Strategi Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Di Desa Lombo'na Kabupaten Manjene. | 1. sama-sama menggunakan metode kualitatif 2. sama-sama berfokus tentang kesadaran beragama 3. sama-sama mempunyai tujuan untuk kesadaran beragama | 1. Objek penelitian 2. Lokasi penelitian | Strategi penyuluh agama |
| 2 | Habub Hoir Tahun 2019 Universitas Islam negeri Sulthan thaha saifuddin jambi | Pemberdayaan Oleh Tokoh Agama Dan Kontribusinya Terhadap Toleransi Anatar Umat Di Kelurahan penyengat kecamatan Telanaipura Kota Jambi | 1. sama-sama menggunakan metode kualitatif 2. sama-sama berfokus pada kesadaran beragama | 1. objek penelitian 2. lokasi penelitian 3. pemberdayaan yang dilakukan | Pemberdayaan para pemimpin agama dan kontribusi mereka terhadap toleransi manusia |
| 3 | ST.Handayanti Tahun 2021 Universitas Negeri Alauddin Makasar | Peran Tokoh Agama Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Pada Generasi Milenial Di Borong kapala Kabupaten Bantaeng | 1. sama-sama menggunakan metode kualitatif 2. sama-sama berfokus pada kesadaran beragama | 1. objek penelitian 2. lokasi penelitian 3. pemberdayaan yang dilakukan | Pemberdayaan Oleh Tokoh Agama terhadap Generasi Milenial |
| 4 | Heti Nurbaiti Tahun 2022 Universitas K.H Achmad Siddiq Jember | Peran Penyuluh Agama Dan upaya Tokoh Agama Dalam Memberdayakan Dan Menanamkan Moderasi Beragama Di Desa Sridadi Kecamatan Buay Madang | 1. sama-sama menggunakan metode kualitatif 2. sama-sama berfokus kepada kesadaran masyarakat dalam beragama 3. sama-sama mengarah pada pemberdayaan masyarakat | 1. objek penelitian 2. lokasi penelitian | Tokoh Agama Dalam Memberdayakan Dan Menanamkan Moderasi Beragama |

B. Kajian Teori

1. Upaya Tokoh Agama

a. Pengertian upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III tahun 2003 yang dimaksud dengan “Upaya adalah usaha (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar) “daya upaya”. Menurut Poerwadarminta “Upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan”.¹⁷

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya). Sedangkan pengertian Meningkatkan adalah menaikkan derajat dan taraf.

Menurut Wahyu Baskoro upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu atau maksud (akal, ikhtiar).¹⁸

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya). Sedangkan pengertian Meningkatkan adalah menaikkan derajat dan taraf. Upaya sangat berkaitan erat dengan penggunaan sarana dan prasarana dalam

¹⁷ Yeni Anggraeni, "pengertian upaya " Jurnal UIN Tulungagung " Tahun 2020

¹⁸ Wahyu Baskoro 2005 , "Upaya Moderasi dan keberagaman" (jurnal diklat keagamaan Vol 14 No. 02.)

menunjang kegiatan tersebut, agar berhasil maka digunakanlah suatu cara, metode dan alat penunjang yang lain.¹⁹

2. Tokoh Agama

a. Pengertian Tokoh Agama

Orang yang beragama didefinisikan sebagai orang yang mengetahui dengan baik tentang kondisi Islam, mereka menjadi model dan objek referensi untuk informasi orang lain. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai orang yang menonjol/terkenal, panutan.²⁰

Dari kedua teori tersebut dapat dijelaskan bahwa figur merujuk pada seseorang yang meraih kesuksesan di bidangnya, dibuktikan dengan karya-karya monumental, dan memiliki pengaruh yang besar bagi masyarakat sekitar. Untuk mengetahui kualifikasi seseorang dapat diketahui karakter kedaerahan dari pekerjaannya, misalnya sebagai pengurus organisasi daerah atau pimpinan suatu lembaga, atau karakter kedaerahan memperkuat rasa kebersamaan melalui pemikiran yang benar dan karya, yang kesemuanya berdampak signifikan terhadap kualitas masyarakat setempat.²¹

Selain itu, ia harus memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan rekan-rekan lain di tingkat daerah, terutama perbedaan keahlian di bidangnya sendiri. Kualifikasi tersebut dapat

¹⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal.1250.

²⁰ Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya:Kartika, 1997), hal.11.

²¹ Arief furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh* (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2005), h. 11.

digunakan untuk menjelaskan sifat manusia secara ilmiah dan dari perspektif umat Islam.

Pengertian tokoh agama adalah seorang yang memiliki ilmu agama (Islam) dan bertindak sesuai dengan ilmu dan akhlaknya. Berbeda dengan Muh Ali Azizi, beliau mendefinisikan tokoh agama sebagai orang yang berdakwah baik lisan maupun tulisan, atau bertindak sendiri, berkelompok, atau dalam bentuk organisasi atau lembaga.²²

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai orang yang kelihatan atau dikenal, panutan.²³ Karakter adalah orang-orang yang berhasil dalam bidangnya, seperti yang ditunjukkan oleh karya-karya monumental, dan yang mempengaruhi masyarakat di sekitarnya.

Untuk menentukan kualifikasi karakter seseorang dapat kita lihat dari pekerjaan dan kegiatannya, misalnya karakter daerah kita dapat melihat apakah dia adalah seorang pengurus suatu organisasi atau pimpinan suatu lembaga di tingkat daerah, atau karakter daerah yang merupakan masyarakat daerah. dengan cara berpikir dan bekerja yang benar, yang kesemuanya memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat daerah untuk meningkatkan kualitas.

Selain itu, ia harus memiliki keistimewaan tertentu yang berbeda dengan rekan-rekan lainnya di tingkat daerah, terutama

²² Muh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana 2004), h. 23

²³ Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kartika, 1997), hal. 68

perbedaan keahlian di bidangnya sendiri. Dengan batasan seperti itu, sifat manusia dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.²⁴

Secara bahasa, agama (ad-din) berarti "balas dendam" (al-jaza'). Add-din (agama) juga berarti kepatuhan, kesetiaan, dan ketundukan, yang mengikat orang bersama. Nabi Yusuf yang menipu saudaranya untuk memberi kesan mencuri harta raja, "sebenarnya tidak mau menerapkan agama (aturan, hukum) raja Mesir (Din-al-Malik) kepada saudaranya kecuali dengan kehendak Allah."²⁵

b. Kriteria Tokoh Agama

Adapun kriteria ulama/tokoh agama sebagai berikut :

1) Keilmuan dan terampil

Memahami Al-Qur'an dan sunnah rasulullah SAW, serta ulumuddin lainnya.

a) Memiliki kemampuan untuk memahami situasi dan kondisi serta pendapat. mengantisipasi perkembangan masyarakat dan dakwah islam.

b) Mampu membimbing dan memimpin.

2) Pengabdian

a) Mengabdikan hidup dan seluruh kehidupannya kepada alloh SWT

b) Menjadi pelindung, pembela, dan pelayanan umat.

²⁴ Arief furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2005)*, hal.

²⁵ Rifyal Ka'bah, *Partai Allah Partai Setan Agama Raja Agama Allah (Yogyakarta: Suluh Press, 2005)*, hal 17-19

- c) Menunaikan segenap tugas dan kewajiban atas landasan iman dan taqwa kepada Alloh SWT, dengan penuh tanggung jawab.
- d) Tidak takut selain Alloh swt.
- e) Berjiwa “*iitsar*” (mendahulukan kepentingan umat atas kepentingan pribadi) dan pantang menjadi penjilat.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tokoh agama merupakan pelopor agama ummat, oleh Karen aitu mengembangkan pengetahuan keberaagaan masyarakat sudah merupakan tugas dan tanggung jawabnya .²⁶

c. Tugas Tokoh Agama

Dakwah dan penegak islam serta pembentuk kader penerus:

- 1) Memimpin dan menggerakkan Pelaksanaan “ Iqomatuddin” :
 - a) Menanamkan dan memperkuat aqidah tauhidullah serta membebaskan manusia dari kemusrikan.
 - b) Mengatur dan melaksanakan dakwah islamiyah terhadap semua lapisan golongan masyarakat.
 - c) Menyelenggarakan pengembangan dakwah islamiyah, talklim, tarbiyah tazkiyah dan hikmah secara menyeluruh dan sempurna.
 - d) Menyelenggarakan pembinaan dan pembentukan kader penerus perjuangan.

²⁶ Lisna wildayanti pane,” Upaya Tokoh Agama dalam Membina Kemampuan Baca Al-qur’an anak di desa aek uncim kecamatan tantom angkola”(Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Padangsidmpuan tahun 2021)

- 2) Membina persatuan dan kesatuan dalam menunaikan tugas- tugas kewajiban.
- 3) Senantiasa menajari Al- Qur'an dan As- Sunah
 - a) Menemukan dan mengemukakan gagasan-gagasan baru yang islami untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan masyarakat.
 - b) Perlindungan dan pembelaan terhadap islam dan umat islam.
 - c) Memperjuangkan dan membela kepentingan islam dan umat islam.
 - d) Membela dan melindungi islam dan umat islam dari setiap rogrongan dan usaha pelenturan ajaram dan aqidah islam.²⁷

3. Moderasi Beragama

a. Pengertian Moderasi Beragama

Kata moderasi berasal dari bahasa latin moderasi yang berarti menjadi. Itu tidak terlalu banyak atau terlalu sedikit. Secara linguistik, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah moderasi berasal dari kata sifat “modera” yang selalu berarti menghindari perilaku atau paparan yang ekstrim. Kata ini juga dapat diartikan sebagai kecenderungan menuju dimensi tengah atau jalan.²⁸

Menurut Khaled Abou El Fadl, moderat sesuai dengan konsep modernis, progresif, dan reformis. Namun, ia memilih istilah moderat karena lebih menggambarkan kelompok yang ditemuinya di kalangan

²⁷ Abdul Qadir Djailani, *Peran ulam dan satri*,(Surabaya : Pt. Bima Ilmu,1994), hlm 3.

²⁸ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia: An English-Indonesian Dictionary* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2009) Cet. 29, 384.

kaum Puritan. Menurutnya, kaum modernis menunjukkan sebuah kelompok yang berusaha mengatasi tantangan modernitas yang menjadi permasalahan saat ini. Ia juga menegaskan bahwa sikap moderat saat ini menggambarkan sikap keagamaan mayoritas umat Islam.²⁹

Moderasi beragama adalah pandangan kita terhadap agama secara moderasi, yaitu memahami dan mengamalkan ajaran agama tanpa ekstrim, baik ekstrim kanan maupun ekstrim kiri. Ekstrimisme, radikalisme, ujaran kebencian dan putusnya hubungan antar umat beragama adalah masalah yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini.

Moderasi ini mendorong keterbukaan terhadap perbedaan-perbedaan yang ada yang diasumsikan dalam sunnah dan rahmat kepada umat, selain itu, moderasi Islam tercermin sebagai sikap yang tidak mudah disalahkan, apalagi ketidakpercayaan terhadap orang atau kelompok yang berbeda pandangan.³⁰

Yusuf Al Qardhawi adalah salah satu penggerak pemikiran al-Wasathiyah bahwa generasi Jamaluddin al-Afghani, Muhammad Abdi dan Rashid Ridha telah membuat kemajuan yang nyata. Mereka mencoba membebaskan, mengintegrasikan, dan menyamakan orang yang hidup dalam perbudakan. Antara keadilan dan kebenaran.

²⁹ Muhamad Nur, "Problem Terminologi Moderat dan Puritan dalam Pemikiran Khaled Abou ElFadl", Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, Vol.11, No. 1 (Maret 2013), 27.

³⁰ Fauziah Nurudin, "Moderasi Beragama Menurut Al -qur'an dan Hadist", Jurnal Ilmiah Al Mu'ashira, Vol.18, No. 1 januari 2021 Hal. 60

Inilah mengapa konsep moderasi diperlukan, berikut adalah versi konsep moderasi Yusuf Al Qardawi komitmen terhadap nilai moral.

Nilai-nilai moral yang luhur, kejujuran, keikhlasan, kerendahan hati dan rasa malu, dan isu-isu moral sosial, seperti keadilan, politik, berurusan dengan kelompok masyarakat, kerja sama yang memadukan dua hal yang berlawanan. Posisi moderat menunjukkan bahwa mereka dapat memanfaatkan kekuatan dan memahami kelemahan kedua belah pihak yang berkonfrontasi.

Jadi Anda tidak bisa berdiri di satu sisi dan menjauh dari sisi lain sampai ekstrim. Perlindungan hak beragama minoritas. Tugas mereka sama dengan tugas orang lain, tetapi dalam pengertian ini ibadah agama tidak dikacaukan.

Negara tidak boleh membatasi ruang lingkup kegiatan keagamaan minoritas, misalnya dengan melarang konsumsi daging babi dan alkohol. Nilai humanistik dan sosial sesungguhnya adalah khazanah Islam yang sesungguhnya. Perkembangan modern lebih mengenalnya sebagai nilai Barat.

Ini adalah nilai yang sesuai dengan konsep keadilan dalam masyarakat dan pemerintahan, kebebasan, martabat manusia dan hak asasi manusia, persatuan dan konsep kebangsawanan. Semua lapisan umat harus dapat bekerja sama dalam isu-isu yang disepakati dan mentolerir isu-isu yang disepakati oleh semua pluralisme agama,

pluralisme tradisional, pluralisme linguistik, pluralisme intelektual, pluralisme politik dan pentingnya koherensi antar peradaban.³¹

b. Prinsip Moderasi beragama

Jika seseorang menegakkan sebuah keadilan maka seseorang tersebut mampu menjaga keseimbangan sertaberada ditengah-tengah dalam kedua keadaan yang dihadapinya.³² Mohammad Hashim Kamali (2015) beropini terkait dengan prinsip keadilan dan prinsip sebuah keseimbangan di konsep moderasi (wasathiyah) memiliki arti jika seseorang dalam beragama tidak diizinkan untuk ekstrem pada pandangan, akan tetapi titik temu harus dicarinya.³³

Menurut Ar-Razi dalam konteks pemahaman ulama tentang arti wasath antara lain riwayat yang dinisbahkan kepada Nabi saw. yang menjelaskan bahwa wasathan adalah ‘*adlan* (عدال) atau adil. Hadis ini oleh Ar-Razi dinyatakan bersumber dari Ats-Tsauri dari sahabat Nabi Abu Sa‘id *Al-Qaffal -Khudri*. Demikian juga sabda yang dinisbahkan kepada Nabi saw. yang menyatakan, “*Khair alumur awsathuha*” sebaik-baik persoalan adalah yang di tengahnya. Kata *awsath* dalam hadis ini diartikan oleh sementara ulama dengan kalimat yang paling adil/baik. Sifat baik merupakan tengah-tengah

³¹ Ahmad Dumyathi Bashori, “*Konsep Moderat Yusuf Qardhawi : Tolak Ukur Moderasi dan Pemahaman Terhadap Nash*”, Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan, vol .36, No.01 (Agustus 2013), hal. 3-10.

³² Badan Litbag dan Diklat Kemneterian Agama, *Peranan Pesantren Dalam Mengembangkan Budaya damai*(Jakarta:Maloho Jaya Abadi Press.2010), h.73.

³³ Mohammad Hasim Kamali, *The Middle Path of Moderation in Islam* (Oxford University Press, 2015), h. 14.

dari 2 bentuk sifat buruk, misalnya dermawan dimana penengahannya yaitu antara boros ataupun kikir.³⁴

Dari penjelasan-penjelasan di atas, inti dari moderasi beragama yaitu adil dan imbang dalam memandang, menyikapi, mempraktikkan. Keseimbangan merupakan proses penggambaran sikap, cara pandang, serta komitmen yang memihak di kemanusiaan, keadilan, serta persamaan. Seseorang memiliki sikap seimbang artinya adalah tegas bukan berarti seseorang tersebut tidak memiliki pendapat. Keseimbangan mampu dianggap dalam melakukan sesuatu dengan cukup berdasarkan cara pandangnya, sehingga tidak liberal, tidak berlebih-lebihan, serta tidak konservatif.³⁵

c. Ciri- ciri moderasi Beragama

Wasathiyah (pemahaman moderat) merupakan sebuah karakteristik dalam Islam dimana karakteristik tersebut di agama lain tidak ada. Pemahaman moderat itu selalu menyeru terhadap Islam yang berdakwah dengan cara menghormati dan melakukan penentangan terhadap pemikiran yang radikal dan liberal.³⁶

Berikut ini terdapat diri terkait dengan praktik amaliah dan pemahaman dalam keagamaan moderat, antara lain:

³⁴ Muchlis M. Hanafi, *Moderisasi Islam* (Ciputat: Ikatan Alumni Al-Azhar dan Pusat Studi Al-Qur'an, 2021), h. 3.

³⁵ Kementerian Agama, *Ipcit*, hal.19

³⁶ Afrizal Nur dan Mukhlis, *Konsep Wasathiyah Dalam Al-Qur'an, (Studi Komparatif Antara Tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir Dan Aisar At-Tafsir,*" *Jurnal AnNur* (Vol. 4, no. No. 2 2015), h. 15.

- 1) *Tawassuth* (pengambilan jalan tengah), merupakan bentuk pengalaman serta pemahaman di dalam agama yang tidak melakukan pengurangan ajaran di agama atau *tafrith* dan tidak berlebihan atau tidak *ifrath*.
- 2) *Tawazun* (berkeseimbangan), adalah pengalaman maupun pemahaman dalam kehidupan di duniawi dan ukrawi dimana prinsip dinyatakan secara tegas supaya mampu membedakan terkait dengan *ikhtilaf* (perbedaan) atau *inhiraf* (penyimpangan).
- 3) *I'tidal* (tegas dan lurus), adalah proses penempatan sesuatu di tempat yang disediakan serta kewajiban dipenuhi dengan proporsional, serta haknya dilaksanakan.
- 4) *Tasamuh* (toleransi), *tasamuh* berasal dari Bahasa Arab yang berarti saling mengizinkan, saling memudahkan.³⁷ Dalam pengertian lain *tasamuh* (toleransi) adalah proses dalam melakukan penghormatan serta pengakuan terhadap perbedaan dari segi apapun.
- 5) *Musawah* (egaliter), adalah tidak adanya sikap diskriminatif terhadap orang lain karena adanya penyebab berupa tradisi, keyakinan, dan asal usulnya yang berbeda.
- 6) *Syura* (musyawarah), yaitu penyelesaian setiap ada masalah dengan cara melakukan musyawarah demi memperoleh kemufakatan, tentunya kemaslahatan diterapkan.

³⁷ Said Agil Husin, Al-Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama* (Jakarta: Ciputat Press,)

- 7) *Ishlah* (reformasi), merupakan proses pengutamaan dalam melakukan prinsip reformatif dalam keadaan yang baik untuk pencapaiannya, dimana kemajuan dan perubahan diakomodasikan untuk kemaslahatan umat dan tentunya prinsip tetap dipegang teguh).³⁸
- 8) *Aulawiyah* (mendahulukan yang prioritas), adalah hal ihwal terhadap kemampuan diidentifikasi kemudian diterapkan dan dilakukan perbandingan terhadap kepentingan rendah.
- 9) *Tathawwur wa Ibtikar* atau inovatif dan dinamis, merupakan keterbukaan ketika perubahan dilakukan terhadap hal yang sifatnya baru dengan tujuan kemajuan maupun kemaslahatan manusia.
- 10) *Tahadhdur* (berkeadaban), adalah identitas, akhlak mulia, integritas, dan karakter yang dijunjung tinggi di kehidupan manusia serta peradaban.
- d. Indikator Moderasi beragama
- Ada empat indicator sikap moderat dalam beragama, antara lain anti kekerasan, komitmen terhadap kebangsaan, akomodatif pada budaya local, dan toleransi.
- 1) Kebangsaan yang selalau memiliki komitmen, diamana bertujuan mengetahui dan melihat praktik agama orang yang

³⁸ Bu Amar, "Pendidikan Islam Wasathiyah Ke-Indonesia-An", (Jurnal: Al-Insiroh 02, no. 02 2018), h. 25.

mengalami pertentangan sehingga sama dengan nilai yang ada di UUD 1995 dan Pancasila.

- 2) Toleransi dijadikan untuk indikator moderasi dalam agama karena memiliki tujuan untuk mengetahui maupun melihat orang yang dalam beragama mampu menerima perbedaan keyakinan dan agama orang lain dan tidak mengusik jika orang lain menyampaikan pendapat serta ekspresikan keyakinannya.³⁹
- 3) Anti kekerasan adalah indikator dari moderasi, dimana indikator mempunyai tujuan untuk dapat melihat dan mengetahui sejauh manakah seseorang dalam melakukan ekspresi keyakinan dan paham terhadap agama dengan damai, sehingga tidak menimbulkan kekerasan secara pikiran, fisik, ataupun verbal. Sikap ini dapat dilihat jika dilakukannya perubahan social berdasarkan ideologi agama yang sesuai. Bukan hanya agama tertentu saja yang terlihat di indikator ini akan tetapi untuk semua agama.
- 4) Perilaku maupun sikap okomodatif ketika beragama terkait dengan budaya lokalnya. Tujuan indikator ini melihat dan mengetahui penerimaan terhadap praktik agama dari tradisi lokal dan budaya. Seseorang yang memiliki sifat ramah ketika adanya budaya lokal maupun tradisi ketika beragama, dimana tidak

³⁹ Edi Junaedi, Telaah Pustaka *"Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kementerian Agama"*, Jurnal Multikultural & MultiReligius 18, no. 02 , h. 396.

adanya pertentangan dengan agama, hal tersebut disebut orang moderat⁴⁰.

e. Klasifikasi Moderasi Beragama

Klasifikasi beragama terdiri dari 4 bagian dalam moderasi beragama, yaitu: Moderat bentuk ibadah, Moderat dalam pembentukan syariat, Moderat dalam aqidah, Moderat dalam budi pekerti dan perangai.

Cerminan moderasi dalam Islam antara lain, sebagai berikut:

1) Aqidah

Aqidah Islam memiliki tempat ditengah-tengah mereka yang percaya terhadap sesuatu tanpa adanya landasan tertentu atau suatu kebenaran untuk dipatuhinya dan diyakininya, dan memiliki pergerakan yang sama terhadap fitrah kemanusiaan. Dalam Islam mengajarkan untuk tidak mempertuhankan para pembawa risalah, atau para utusan Allah swt. Karna mereka adalah manusia biasa yang diberika wahyu, dan memiliki aqidah dan ahlak yang patut diikuti.

2) Ibadah

Ibadah dalam Islam adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh penganutnya, atau para umat Islam. Walaupun dalam melaksanakan ibadah bentuk dan jumlahnya sangat terbatas, misalnya: shalat hanya dilakukan 5 kali dalam sehari, dan melaksanakan puasa ramadhan sekali dalam setahun, naik

⁴⁰ Ibid, h. 396.

haji bagi yang mampu sekali dalam seumur hidup, dengan ibadah tersebut dilakukan agar kita selalu dekat dan berkomunikasi dengan Tuhan. Selibhnya Allah swt memberikan manusia peluang untuk berkarya dan mencari rezki untuk kelangsungan hidupnya di bumi.

3) Ahlak

Menurut pandangan al-Qur‘an jasad dan ruh adalah unsur yang terdapat dalam manusia, untuk itu ada hal yang harus dipenuhi seperti: dapat diketahui bahwa jasad berfungsi untuk mendorong manusia dalam menikmati sebuah keindahan serta kesenangan yang ada didunia, sedangkan ruh mendorong manusia dalam pengapaian jalan atau bisa disebut petunjuk yang tepat dan Allah swt.

4) Pembentukan Syari‘at

Keseimbangan *tasry*’ dalam Islam diartikan sebagai proses haram maupun haram yang ditentukan, tentunya dengan pedoman terhadap asas bersih kotor, suci najis, serta manfaat madharat. Proses pengupayaan dalam mencegah kerusakan dan kemaslahatan didatangkan atau bisa disebut dengan *masalahah wa dar’u al- mafasid* adalah penentuan untuk menentukan haram maupun halal. Al-Qur‘an maupun hadits tidak ada yang bertentangan terhadap kemaslahatan umatnya.⁴¹

⁴¹ St. Hardianti, “Peran Tokoh Agama Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Pada Generasi Milenial Di Borong kapala Kabupaten Bantaeng”(Skripsi : Universitas Negeri Alaludin Makasar pada tahun 2021)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Lexy J. Moleoeng metodologi kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang disusun atau diungkapkan dari individu dan perilaku nyata.⁴² Jenis Penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dipusatkan pada fenomena sosial, yang bertujuan untuk memperoleh data tentang Upaya yang dilakukan Tokoh Agama dalam menanamkan Moderasi Beagama, Hambatan dan tantangan dalam menanamkan moderasi beragama.

Metode deskriptif merupakan suatu metode untuk melihat keadaan suatu asosiasi, suatu objek, suatu gagasan, atau suatu kejadian pada masa sekarang. Metode yang digunakan dalam menggumpulkan data dirancang untuk memperoleh informasi tentang Upaya Tokoh Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama Di Desa Sridadi. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menghasilkan deskriptif, penggambaran atau gambaran secara sistematis, berdasarkan fakta, kekhasan dan hubungan antara fenomena yang diteliti.⁴³

⁴² Lexy J. Moleoeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Pt. Remaja Rosdakarya, 2017), 4.

⁴³ Moh Nazir, *Metode penelitian*, (Bogor, Penerbit Ghalia Indonesia, 2017), hlm. 43.

B. Lokasi Penelitian

Area penelitian ini menunjukkan dimana penelitian dilakukan. Penelitian terletak di Desa Sridadi Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

Pengambilan lokasi di Desa Sridadi sebagai lokasi penelitian karena lokasi memiliki keunikan tersendiri dengan agama lainya karena di Desa tersebut terdapat beberapa agama dan disitu tokoh agama memainkan peran penting untuk memberdayakan masyarakat, selain itu peneliti menemukan narasumber yang tepat dan dapat memenuhi data penelitian secara mudah dan transparan yang peneliti dapat pastikan ketika pengambilan data waktu akan jauh lebih efisien karena lokasinya yang mudah di jangkau. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk mengkaji factor pendukung dan penghambat dalam Menanamkan Moderasi Beragama Di Desa Sridadi Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini tergantung pada upaya pencarian data. Informasi penelitian diperoleh dari subyek atau data yang memahami Upaya Tokoh Agama dalam Menanamkan Moderasi di Desa Sridadi Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

Adapun subyek dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tokoh Agama Desa Sridadi

Dari tokoh agama mendapatkan informasi latar belakang adanya perbedaan agama di desa tersebut dan membantu kegiatan-kegiatan yang

rutin yang dia laksanakan tokoh agama dalam upaya yang menanamkan moderasi agama dan program-program kesejahteraan masyarakat.

2. Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat yang relevan dalam hal ini adalah tokoh masyarakat resmi dan tokoh masyarakat formal, yaitu dua RW tokoh masyarakat formal yang mendapatkan informasi tentang upaya dan program desa untuk menerapkan suasana Bergama di desa Sridadi.

3. Kepala Desa Sridadi

Dari kepala Desa mendapatkan informasi tentang jumlah penduduk agama dari masing-masing agama dan nantinya dapat memperoleh hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui menanamkan moderasi beragama di desa sridadi dan mempunyai data masyarakat yang sudah bersosialisasi dengan baik.

4. Masyarakat Lokal

Masyarakat lokal yang bersangkutan adalah masyarakat yang tinggal di daerah atau desa tersebut karena menjadi saksi atas perbedaan agama di desa Sridadi dan upaya tokoh agama untuk mendorong moderasi beragama di desa Sridadi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data diperlukan teknik pengumpulan data sebagai acuan untuk melakukan penelitian. Peneliti dapat menentukan tahap awal penelitian dan mengumpulkan informasi yang diperlukan. Dengan informasi tersebut, peneliti dapat menjelaskan masalah penelitian yang dipaparkannya.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam melakukan observasi, penelitian menggunakan observasi non partisipan. Oleh karena itu peneliti berusaha mengumpulkan informasi tentang masalah perbedaan agama dari acara ini.

Observasi diartikan sebagai proses melihat, mengamati, mengamati dan “mencatat” perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu. Observasi adalah kegiatan mencari informasi yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan atau diagnosa.

Hakikat observasi adalah adanya tingkah laku yang dapat diamati dan tujuan yang dapat dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat, didengar, dihitung dan diukur.

Karena membutuhkan perilaku terbuka, sulit untuk membedakan kemungkinan pola perilaku seperti sikap dan minat yang terus-menerus pada pola pikir, disposisi, atau niat/kecenderungan perilaku. Selain itu, observasi harus melayani tujuan tertentu. Pengamatan tanpa tujuan bukanlah pengamatan.

Pada dasarnya tujuan observasi adalah untuk menggambarkan lingkungan (tempat) yang diamati, kegiatan yang berlangsung, orang-orang yang berpartisipasi dalam lingkungan, dan kegiatan dan perilaku

yang berlangsung, serta makna dari peristiwa tersebut. dari sudut pandang masyarakat dan pemangku kepentingan.⁴⁴

2. Wawancara

Setelah melakukan wawancara, peneliti memakai wawancara secara semi terstruktur, dimana proses pelaksanaannya tidak terkesan kaku, namun tidak menyimpang dari topik dan arah percakapan, dan tidak menyimpang dari petunjuk wawancara.

Pertanyaan inti yang digunakan sebagai tumpuan tidak harus ditanyakan silih berganti dan pilihan kata tidak baku tetapi dapat dimodifikasi situasional pada saat wawancara, sehingga peneliti berusaha mendapatkan informasi tentang upaya para tokoh agama dalam menghafal agama. Pendampingan di Desa Sridadi Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Ulu Komering Timur. Informasi yang diperoleh sebagai berikut.

- a. Upaya Tokoh Agama dalam menanamkan Moderasi Beragama
- b. Hambatan dan tantangan Tokoh Agama dalam menanamkan Moderasi Beragama

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak berkaitan langsung dengan topik. Dokumen yang dikendalikan dapat berupa dokumen resmi seperti keputusan, instruksi sedangkan dokumen informal seperti catatan dan surat pribadi dapat mendukung transaksi.

⁴⁴Dr. Umar Sidiq, M. Ag dan Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA, “Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan”, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 68-69.

Dalam penelitian kualitatif, dokumen melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara, yang menurutnya penelitian dokumenter, yaitu kumpulan dokumen dan informasi yang diperlukan untuk masalah penelitian, harus dipelajari secara rinci untuk membuktikan dan membuktikan peristiwa keyakinan dan bukti. menegaskan.⁴⁵ Adapun data yang akan diperoleh yaitu:

- a. Profil Desa Sridadi
- b. Hambatan-Hambatan dalam menanamkan moderasi beragama
- c. Data jumlah penduduk Agama Islam, Kristen dan Budha
- d. Peta Wilayah Desa Sridadi

E. Analisis Data

Ketika peneliti telah mengumpulkan informasi sebanyak mungkin terkait dengan topik penelitian, peneliti mengumpulkan data dalam tiga langkah, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah menyimpulkan, memilih, hal-hal yang pokok, memusatkan pada hal-hal yang penting, kemudian mencari topik dengan begitu setelah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data.⁴⁶ Data yang direduksi dengan demikian memberikan gambaran yang jelas yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dengan mudah.

⁴⁵ *Ibid*, 73-74.

⁴⁶ Muri Yusuf, *Metedeologi Penelitian Kualitatif ,Kualitatif & penelitian Gabungan*, (Jakarta:Kencana, 2017),408.

Saat menganalisis data, peneliti berusaha membuat keputusan, fokus pada hal-hal penting, mengeliminasi hal-hal yang tidak perlu, dan mengelompokkan data dengan cara yang memudahkan peneliti untuk melihatnya. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk mereduksi data adalah sebagai berikut:

- a. Mencari informasi tentang moderasi beragama
- b. Latar belakang terbentuk moderasi beragama
- c. Upaya dan hambatan Tokoh Agama dalam menamakan moderasi beragama.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, selanjutnya peneliti menyajikan data tersebut. Penyajian data digambarkan oleh teks sebagai sebuah narasi. Melakukan penyajian data dan peneliti menggambarkan data yang di dapat dengan memanfaatkan data yang telah di reduksi.

Langkah-langkah peneliti untuk penyajian data sebagai berikut :

- a. Mengelompokkan informasi tentang moderasi beragama
- b. Menarasikan upaya dan hambatan-hambatan dalam menamakan moderasi bearagama.
- c. Penarik kesimpulan /Vervikasi

Peneliti melakukan reduksi data dan penyajian data, kemudian langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan tahap terakhir dari analisis data, dimana penemuan disimpulkan sebagai bentuk narasi untuk memahami masalah yang menjadi fokus peneliti.

F. Keabsahan Data

Triangulasi akan digunakan secara ilmiah dalam penelitian ini sehingga dapat dipercaya dan dijelaskan. Yang dimaksud dengan “triangulasi” adalah suatu cara pengumpulan data yang memadukan berbagai cara pengumpulan data dengan sumber-sumber yang ada. Ada tiga jenis triangulasi: triangulasi sumber, triangulasi teknis, dan triangulasi waktu.⁴⁷ Karena peneliti ingin menarik kesimpulan dari berbagai data yang diperoleh dan karena data disajikan dalam bentuk deskripsi, maka perlu dilakukan verifikasi keabsahan data yang digunakan dalam penelitian. Ini memastikan bahwa temuan penelitian didukung secara ilmiah. Data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menggunakan triangulasi data, teknik tersebut digunakan untuk mendapat kebenaran atas informasi yang diperoleh oleh peneliti. Triangulasi data yang dilakukan oleh peneliti yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. *Pertama*, triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber kepada 4 sumber data yaitu Kepala Desa, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, dan masyarakat lokal. *Kedua*, triangulasi teknik. Selain triangulasi sumber, peneliti juga menggunakan triangulasi teknik yaitu mengecek data menggunakan tiga teknik diantaranya teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁴⁷ Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian R&D”, (Bandung: Alfabeta, 2013), 179.

2. Kemudian peneliti melakukan pengecekan sehingga peneliti mendapatkan kesimpulan.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap peneliti adalah kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian sedang berlangsung. Dalam melakukan penelitian, peneliti melakukan tahap-tahapa sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan langkah awal sebelum melakukan penelitian. Latihan yang dilakukan oleh peneliti selama tahap perencanaan meliputi:

- a. Dalam mengidentifikasi masalah pada tahap ini, peneliti mencari masalah yang akan diteliti.
- b. Merumuskan masalah, langkah-langkah berikut dilakukan oleh peneliti setelah masalah diidentifikasi.
- c. Melakukan observasi awal dan wawancara.
- d. Mencari penelitian sebelumnya tentang topik penelitian.
- e. Menumbuhkan desain penelitian, mulai dari mengurus izin penelitian hingga memeriksa area penelitian dan penulisan naskah wawancara.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan peneliti diperlukan melakukan kegiatan yang akan dilakukan antara lain:

- a. Mengumpulkan informasi sebanyak melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
- b. Peneliti menganalisis data dari data yang diperoleh.

3. Tahap Penulisan Laporan

Tahapan di atas diselesaikan dengan baik, langkah terakhir yang dilakukan analis adalah mencatat hasil penelitian sebagaimana informasi yang di dapat di lapangan dan kemudian dipaparkan pada segmen hasil dan pembahasan laporan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Desa Sridadi

Desa Sridadi pada awalnya merupakan tanah yang subur, sehingga berpotensi untuk bercocok tanam dan mengembangkan lahan pertanian. Awalnya Desa tanjung mas mempunyai wilayah yang sangat luas dan akhirnya bapak marsuhud yang ditunjuk kepala desa bapak imampuro untuk membuka wilayah sendiri dan akhirnya pada 21 maret tahun 1959 desa tersebut telah di resmikan di buka dan di beri nama Desa Sridadi .

Setelah diresmikan Desa Sridadi di Pimpin oleh Bapak Marsuhud selama 8 tahun banyak masyarakat pendatang yang menetap di wilayah tersebut, masyarakat yang pada awlanya menteap adalah masyarakat beragama budha. Seperti yang di sampaikan Bapak Dedi Kurniawan selaku Kepala Desa dalam Wawancara yaitu:

“Desa Sridadi jika dilihat dari sejarahnya berusia 64 tahun. Dari mulai dipimpin oleh bapak Marsuhud hingga berganti kepala desa sebanyak 15 Kepala Desa.”

Wilayah Desa Sridadi tergolong kedalam Wilayah yang cukup luas dan memiliki fasilitas yang memadai. Desa Sridadi terletak di wilayah yang cukup strategis Karena dekat pasar dan juga jalan raya yang menjadi pusat aktivitas masyarakat setiap harinya. Selain itu, Fasilitas pendidikan di

Desa Sridadi juga tergolong lengkap dan mampu mendukung majunya pendidikan untuk masyarakat disana.

Di Desa Sridadi Memiliki Fasilitas pendidikan yang lengkap mulai dari PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) SD (Sekolah dasar) SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan SMK (Sekolah Menengan Kejuruan).⁴⁸

Desa Sridadi juga memilih Visi dan Misi Yaitu

Visi Desa Sridadi adalah :

“ Segigigi Berseri” (Bersih, Religius, Sejahtera, Rapi dan Indah) dan Terwujudnya masyarakat Desa Sridadi yang bersih, Religius, Sejahtera, Rapi dan melalui akseselerasi pembangunan yang berbasisi keagamaan, Budaya hukum dan berwawasan lingkungan dengan berorientasi pada peningkatan kinerja aoaratur dan pemberdayaan masyarakat.

Misi dan program Desa Sridadi adalah:

Untuk melaksanakan visi Desa Sridadi dilaksakan misi dan program sebagai berikut:

a. Pembagunan jangka panjang

- 1) Melanjutkan Pembagunna Desa yang belum terlaksana
- 2) Meningkatkan kesejahteraan anatar pemerintah desa dan lembaga desa yang ada
- 3) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dengan meningkatkan sarana dan prasarana ekonomi warga

⁴⁸ Hasil Observasi Peneliti saat mengitari Desa Sridadi pada Taanggal 04 September 2022

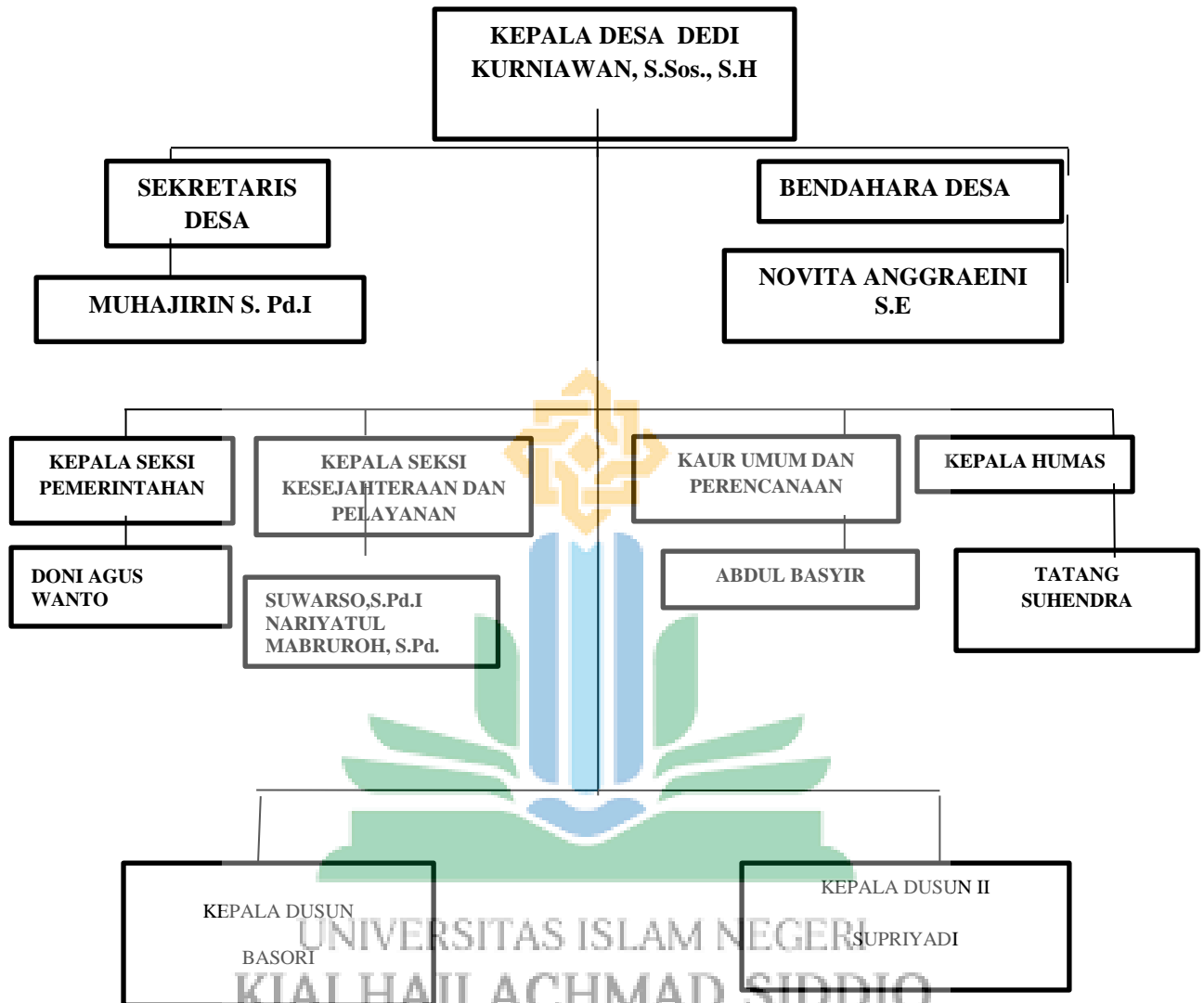
b. Pembangunan jarak pendek

- 1) Mengembangkan dan menjaga serta melestarikan adt isitiadat desa terutama yang telah mengakar Desa Sridadi
- 2) Meningkatkan pelayanan dalam bidang pemerintahan kepada warga masyarakat
- 3) Meningkatkan sarana dan prasarananekonomi warga desa dengan perbaikan prasarana dan sarana ekonomi
- 4) Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan guna meningkatkan sumber daya manusia Desa Sridadi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

STRUKTUR ORGANISASI DESA SRIDADI



Gambar 4.1
Sejarah Desa Sridadi



2. Potret Geografi Desa Sridadi

Secara geografis Desa Sridadi merupakan salah satu desa di Kecamatan Buay Madang Kabupaten Komering Ulu Kabupaten Ogan Timur yang terletak di ujung Kecamatan Buay Madang dan Desa Sridadi pertama kali dipimpin oleh sekretaris desa yang bernama bapak Marsuhud awalnya hanya berjumlah 20 orang, mereka kebanyakan beragama budha, dengan seiring dengan berjalanya waktu banyak masyarakat yang mulai pindah ke desa sridadi ini.

Desa Sridadi menjadi desa yang masyarakatnya menganut beberapa agama, masyarakat yang menganut agama krsiten sebanyak 30 orang, yang beragama budha 14 orang dan yang lainnya bergama islam. Dengan banyaknya orang yang pindah dari desa Tanjung Mas ke desa Sridadi dan menetap.

Secara Geografi, Desa Sridadi memiliki luas wilayah seluas ± 736,2 km². Jumlah penduduk yang ada di desa sridadi sekitar 1416 jiwa,

kepadatan penduduknya 698 km² di perkirakan 291,5 % jiwa baik laki-laki maupun perempuan. Desa Sridadi memiliki dua dusun Dusun I dan Dusun II dengan 9 RT dan 2 RW, Rt. 01 dikelola oleh Bapak Koderi, Rt. 02 dikelola oleh Bapak Murokim Rt. 03 dikelola oleh Bapak Hermanto Rt. 04 under 05 dipimpin oleh Bpk. Widodo Rt. 06 dipimpin oleh Bapak Suyanto Rt. 07 dipimpin oleh Dedi Iskandar Rt. 08 dipimpin oleh Bapak Teguh Rahayu Rt. 09 dipimpin oleh Bapak Wayan Sutejo dan dibawah arahan Bapak Dedi Kurnawan.

Gambar 4.2
Desa Sridadi



Tabel 4.1
Nama-nama Kepala Desa Sridadi

| NO | NAMA | JABATAN | PERIODE |
|----|---------------------------------|-------------------------------|----------------------------------|
| 1. | Marsud | Kepala Desa | Tahun 1959- 1963 |
| 2. | Tasripin | Kepala Desa | Tahun 1963-1971 |
| 3. | Sarkun | Kepala Desa | Tahun 1971-1979 |
| 4. | Hadirin | Kepala Desa | Tahun 1979-1986 |
| 5. | Ismail | Kepala Desa | Tahun 1986-1993 |
| 6. | Suroto | Kepala Desa | Tahun 1993-1995 |
| 7. | Sutomo | Kepala Desa | Tahun 1995-2000 |
| 8. | Susiono | Kepala Desa | Tahun 2000- 2002 |
| 9. | Bisri | Kepla Desa | Tahun 2002- 2007 |
| 10 | Supriadi | Kepala Desa | Tahun 2008-2013 |
| 11 | Bisri | Kepala Desa | Tahun 2013-2018 |
| 12 | Sudardji | Kepala Desa Sementara(PJS) | Februari 2019-September 2019 |
| 13 | Supriadi | Kepala Desa Sementara(PJS) | September 2019- Januari 2020 |
| 14 | Hasan | Kepala Desa Sementara(PJS) | Februari 2020- desember 2020 |
| 15 | Dedi Kurniawan, S.Sos.S,H | Kepala Desa | Januari 2021 Samapai Sekarang |

Di desa sridadi terdapat beberapa agama yakni Islam, Kristen dan Budha dan terbagi menjadi Dua Dusun yakni dusun I yang di pimpin oleh Bapak Siswo Utomo yang mayoritasnya penduduknya beragama Islam dan Kristen,dan juga di Dusun II di pimpin oleh Bapak Fuddoli Zain kebanyakan beragama Budha.

Dasar yang melatarbelakangi adanya beberapa agama karena awalnya desa Sridadi belum ada dan desa tersebut adalah perpecahan dari desa Tanjung Mas yang kemudian dipecah wilayahnya menjadi desa Sridadi, kebanyakan masyarakat tinggal di desa tersebut adalah masyarakat Tanjung Mas yang menganut kepercayaan budha dan Kristen,

dengan berjalanya waktu masyarakat islam mulai masuk ke desa Sridadi dan sekarang mendominasi wilayah tersebut.

Jarak tempuh Desa sridadi Kecamatan Buay Madang dari Desa Peneliti Sekitar 20 Km yang dapat dicapai dalam 25 menit. Anda dapat mencapai desa Sridadi dengan berkendara melalui Desa Kurungan Nyawa III, Mulyo Agung, Ganjar Agung, Sumber Agung dan tiba di Desa Sridadi. Meski jalan menuju Desa Sridadi sudah diaspal rapi, namun peneliti masih menemukan jalan rusak seperti Kurungan Nyawa III dan Mulyo Agung. Suasana di desa tersier Sridadi sudah ramai dan asri, banyak sawah dan perkebunan.⁴⁹

3. Gambaran Masyarakat Desa Sridadi

Masyarakat Sridadi adalah masyarakat yang sebagian besar berbahasa Jawa dan sebagian Sunda, namun masyarakat tersebut merupakan masyarakat pendatang baik dari luar desa maupun dari luar kota untuk menikah dan bekerja di desa 43 Penduduk desa Sridadi adalah 1416 jiwa, sebuah . sebanyak 610 KK, terdiri dari 708,2 laki-laki dan 706,9 perempuan. Setelah lulus, populasi dibagi menjadi 7, yaitu. awalnya buta huruf berusia 10 tahun dan lebih dari 50 orang. Kedua, hingga 205 orang usia prasekolah. Ketiga, 102 orang tidak tamat SD. Keempat, lulusan SD sebanyak 205 orang. Kelima, 152 orang menyelesaikan pendidikan menengah atas. Hingga 500 orang lulus SMA/SMK di Kuusi. Dan Ketujuh, 225 Lulusan PT/Sekolah Presentasi ini menunjukkan bahwa

⁴⁹Dedi Kurniawan,S.Sos,wawancara,15 Agustus 2022

sebagian besar warga Desa Sridadi Kecamatan Buay Madang hanya bisa tamat SD, SMP/SMK dan PT/Akademi.⁵⁰

Dilihat dari mata pencaharian penduduk desa Sridadi terbagi menjadi enam sektor yaitu Sektor Pertanian sebanyak 987 orang, Sektor Perkebunan sebanyak 210 orang, Jasa/Perdagangan sebanyak 167 orang termasuk jasa. 28 orang untuk pengurus, 10 orang untuk pelayanan komersial dan 7 orang untuk pelayanan kesehatan. 7 orang bekerja di luar negeri. Presentasi menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Sridadi bekerja di sektor pertanian dan perkebunan.⁵¹

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam penyampaian materi ini, peneliti memaparkan hasil pengamatannya dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dari lapangan sesuai dengan pertanyaan fokus penelitian. Hasil penelitian kami sajikan sebagai berikut:

1. Upaya Tokoh Agama Menerapkan Moderasi Beragama

Dalam rangka menerapkan Moderasi Beragama Tokoh agama melakukan berbagai upaya menurut narasumber sebagai berikut:

a. Mengadakan dialog terbuka

Peran dialog adalah percakapan antara dua orang atau lebih, masing-masing mewakili sudut pandang yang berbeda, yaitu menghormati pendapat masing-masing dan tidak merusak keyakinan mereka terhadap apa

⁵⁰Muhajirin, wawancara, 08 Juli 2022

⁵¹ Hasil Observasi Peneliti saat mengitari Desa Sridadi pada tanggal 04 Agustus 2022

yang dianggapnya sebagai keyakinan, sebagaimana informan Dedi Kurniawan, menyatakan hal berikut dalam wawancara:

“Tujuan dari dialog ini hanyalah untuk menjalin silaturahmi dengan berkumpul di suatu tempat dan saling mengutarakan saran tanpa merasa ingin mengalah dan menghalangi pendapat orang lain. Tujuan dari dialog ini adalah agar masyarakat memahami bahwa perbedaan bukanlah hal yang buruk dan tidak memberikan alasan bagi kita untuk memusuhi setiap perbedaan persepsi yang dianut tentang agama apapun.”⁵²

b. Mengadakan Sosialisasi

Sosialisasi sering dilakukan untuk memahami masalah. Karena itu, para tokoh agama mengkoordinasikan kegiatan pendampingan dengan masyarakat yang terkait dengan komunitas kurang lebih 20 KK. Mereka membahas tentang konflik yang terjadi di masyarakat mereka mengadakan pertemuan ini setelah mereka mengadakan pertemuan antar Tokoh Agama di Balai desa dan di temani dengan Kepala Desa beserta perangkatnya.

“ Kita disini membahas tentang masalah yang ada di Desa kita yang berkaitan dengan Toleransi Beragama agar Desa kita menjadi aman, damai dan sejahtera. Mereka juga banyak yang mengeluarkan pendapatnya pada pertemuan ini, kebanyakan yang hadir dalam sosialisasi ini adalah bapak-bapak”⁵³

c. Mengadakan Musyawarah

Secara kolektif, para tokoh agama yang memperkenalkan moderasi juga berkoordinasi dengan insan yang berbeda melalui kegiatan yang berbeda, yaitu sosialisasi dan refleksi. Negosiasi

⁵²Dedi Kurniawan, S.Sos,S.H, *Wawancara*, 15 Agustus 2022

⁵³Dedi Kurniawan,S.Sos,S.H, *Wawancara*, 15 Agustus 2022

dilakukan menggunakan ketua desa, tokoh kepercayaan dan tokoh warga dan masyarakat lainnya. Demikian menurut Sutejo.⁵⁴

“Untuk musyawarah ini dilakukan untuk menunjang sosialisai dengan msusyarakat agar tidak tejadinya kecemburuan sosial anatar masyarakat yang beraama islam dan yang beragama NON Islam di Desa ini, Musyawarah ini Tidak jauh dari Sosialisasi yang sebelum-sebelumnya dilakukan hanya bedanya mereka yang datang aakn lebih sedikit karena hanya orang yang penting yang diikuti dalam musyawarah ini”

Di perkuat Oleh pernyataan Kepala Desa.⁵⁵

“ Benar yang dikatakan Bapak Sutejo karena ini musyawarah yang di hadirkan hanya orang-orang penting dan membahas tentang maslaah-msalah yang ada di Desa Sridadi ini”

Masyarakat Desa Sridadi kebanyakan masih sangat erat dengan tradisi nenek moyang dan tidak mengunakan cara-cara modern dalam bermasyarakat. Dan sebagian orang, yang meyakini bahwa hanya merekalah yang memahami bahwa tafsir agamanyalah yang paling benar, kemudian memaksa orang lain yang berbeda untuk mengikuti ajarannya, bahkan jika perlu, dengan paksaan dan kekerasan kepada orang lain untuk mengikuti apa yang mereka inginkan. Masalah yang masih belum tertuntaskan karena orang tersebut tidak mau di ajak bermusyawarah, dia kekeh dengan pendapatanya.

Di desa Sridadi paham yang seperti ini adalah orang yang beragama Budha yang kurang bersosialisai dengan masyarakat, Karena tokoh agama budha kalah dengan pamor seorang bapak yuniar yang

⁵⁴Sutejo, *Wawancara*, 03 Agustus 2022

⁵⁵ Dedi Kurniawan, S.Sos.S.H, *Wawancara* , 03 Agustus 2022

di pandang masyarakat budha sebagai tokoh agama yang paling tinggi di banding dengan bapak mintarjo. menurut bapak Mintardjo⁵⁶

“Masyarakat desa Sridadi yang sudah menganut agama Budha sangat susah bersosialisasi dengan masyarakat lain agama awalnya, karena da doktrin dari bapak Yuniar yang mendoktrin masyarakat agama Budha untuk tidak bersosialisai dengan lain aamanya karena itu semua haram, dan dapat mengubah tatanan dalam ajaran agama tersebut”

Setelah Berganti kepala desa pada tahun 2004 yang dipimpin oleh bapak Soetomo yang membawa bnayak perubahan dalam desa tersebut salah satunya pembangunan balai desa pertama di desa tersebut yang terletak di samping musholla asl-ijtihad yang sekarang di buat taman kanak-kanak, bapak Soetomo juga dapat mengilangkan orang yang mendoktrin bahwa bersosialisasi itu dapat mengubah tatanan ajaran agama tersebut, yang peneliti dapat dari pemaparan bapak Soetomo dengan cara

“Saya dapat mengubah doktrin dan dapat mengusir beliau dengan cara , dulu bapak Yuniar adalah salah satu perangkat desa dan beliau di bagian bendahara dan dulu semua uang desa di percayakan kepada beliau dan beliau mlaah menyalah gunakan kepercayaan tersebut dengan melakukan korupsi uang untuk pembangunan infrastruktur desa dank arena itu program desa tidak berjalan dengan semestinya, lalu ada pemberhaentian secara tidak hormat kepada bapak Yuniar dan akhirnya bapak Yuniar pergi dari desa Sridadi tersebut pada tahun 2005 silam”⁵⁷

Setelah bapak Yuniar pindah dari desa Sridadi Masyarakat pelan – pelan sudah dapat menerima dan sudah mau bersosialisai dengan masyarakat sekitar dengan adanya bimbingan dari tokoh agama bapak Mintarjo.

⁵⁶Mintardjo,wawancara,09 september 2022

⁵⁷Seotomo,wawancara 01 oktober 2022

Sedangkan menurut tokoh Agama Kristen bapak Suswanto hambatan dalam penerapan moderasi beragama di desa Sridadi

“hambatan-hambatan dalam penerapan moderasi beraama adalah kesenjangan ekonomi atau adanya skat pembatas antara yang miskin dan yang kaya, dan adanya kecemburuan sosial tentang penerima bantuan miskin, misalnya, kepala desa yang sekarang Bapak Dedi Kurniawan adalah orang yang memeluk agama islam yang banyak di beri bantuan orang islam, beliau lebih condong dan akrab kepada masyarakat islam, padahal beliau sebaai kepala desa harus bisa adil dalam menyikapi kebij akan apalagi berkaiatan dengan ekonomi”⁵⁸

Saya juga mendapat informasi hambatan dalam penerapan moderasi beragama menurut bapak Sutrsino selaku masyarakat umum yang juga menilai adanya kesenjangan ekonomi di desa sridadi ini mengatakan

“ Bapak kepala desa yang sekarang belum bisa adil dalam memberi bantuan, orang yang beraama islam di dahulukan sedankan kami yang berlainan agama di belakangkan, padahal seharusnya harus bisa mengayomi dan menambah masayrkatnya untuk bisa saling menerapkan sikap tolerasi beraama jika beliau sebaai pemimpin seperti ini kita yang sebaai masyarsakat merasa seperti di anak tirikan oleh beliau”⁵⁹

d. Mengadakan Kegiatan Sosial

Semua suku berpartisipasi dalam kegiatan sosial di desa Sridadi seperti Gotong-royong, selain untuk mempererat silaturahmi, juga meningkatkan keakraban masyarakat meskipun berbeda agama.

Sebagai bahan perbandingan, pernyataan yang menggambarkan peran masing-masing informan bahwa perbedaan bukanlah alasan kita memutuskan hubungan dapat digunakan. Dengan peran Informasi di

⁵⁸Suswanto, Wawanacara, 07 oktober 2022

⁵⁹Sutrisno, Wawancara, 10 Oktober 2022

atas dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat untuk selalu menjaga keharmonisan, keharmonisan dan kedamaian dalam masyarakat di lingkungan yang berbeda pemahaman.

Pernyataan dari setiap informan menggambarakan peran yang dilakukan dapat menjadi tolak ukur, bahwa perbedaan bukanlah alasan pemutus hubungan. Dengan peran para informan tersebut di atas dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga keharmonisan dan kedamaian dalam lingkungan pemahaman yang berbeda.

Moderasi beragama harus diterapkan dalam masyarakat agar perbedaan dalam Islam dapat diterima. Membangun masyarakat yang religius, khususnya dalam masyarakat teladan.

Pemuka agama harus memberikan pemahaman, yang sangat penting untuk memperdalam moderasi beragama, agar kita tidak mudah terprovokasi, yang dapat dengan mudah mengarah pada radikalisme atau membuat kita keluar dari barisan.

Moderasi beragama ini sebenarnya bentuk tanggung jawab kita kepada apa yang kita yakini sebagai orang yang menganut agama islam.

Mencapai moderasi beragama sangat penting bagi para pemimpin agama pada masyarakat seperti yang di sampaikan Bapak Agus Maryan sebagai Tokoh Agama islam:

“Sejatinya moderasi beragama harus menyatu dengan masyarakat, apalagi dalam urusan akidah, tokoh pagi harus mampu mendorong nilai-nilai moderasi beragama di masyarakat, apalagi di era media sosial saat ini sebagai santapan sehari-hari

masyarakat.”⁶⁰

Moderasi beragama merupakan cara pertama buat menciptakan rakyat yg rukun dan sangat damai, sebagai akibatnya rakyat yang hayati pada keragaman merasa nyaman dan mencampuri apa yg dilakukan orang lain.

2. Hambatan-hambatan dan tantangan dalam menanamkan moderasi beragama

Hambatan dan tantangan dalam menanamkan moderasi beragama di Desa Sridadi hal yang menghambat dalam menanamkan moderasi beragama ada dua factor yakni factor internal dan factor eksternal.

a. Faktor ainternal

1) Wawasan keagamaan

Wawasan keagamaan mencakup dua hal yaitu kurangnya pengetahuan para pemeluk agama akan agamanya sendiri dan agama pihak lainya. Banyak orang yang masih terjebak pada pemahaman agama secara simbolis, sehingga lupa pada nilai substansi dari agamanya. Seperti yang di katakan bapak Rohandi saat di wawancara.⁶¹

“Banyak masyarakat yang belum paham tentang agamanya, meraka bisanya memahami agama hanya dari simbol dan kurangnya pemahaman, pengahayatan, dan pengalaman ajaran agama di masyarakat”.

⁶⁰Agus Maryan,Wawancara, 02 Oktober 2022

⁶¹ Rohandi, wawancara, 04 januari 2023.

Selain memahami agama sendiri secara mendalam, setiap orang juga harus membuka pikiran akan agama lainnya. Dimaksud agar timbul kesadaran bahwa seseorang hidup di tengah-tengah keragaman agama yang tidak bisa dielakkan.⁶² Dalam rangka memahami agama orang lain maka ada beberapa persyaratan yang harus membekali seseorang yaitu:

- a) Perlengkapan yang sifatnya intelektual, yaitu diwujudkan dengan pencarian informasi sebanyak mungkin mengenai agama dan keyakinan orang lain.
 - b) Adanya konsisi emosional yang cukup, apa yang di perlukan adalah bukan masa bodoh, tetapi aanya suatu keterikatan rasa, perhatian atau bahkan partisipasi.
 - c) Adanya kemauan, kemauan disini harus di tunjukan dan dia arahkan kepada tujuan tujuan konstruktif.
- 2) Sikap fanatisme
- Dalam berbagai agama, pemahaman agama secara eksklusif dapat terjadi dan berkembang. Hal ini dapat membentuk pemahaman radikal pada mereka yang menganut. Pandangan tersebut berupa merasa bahwa ajaran yang mereka anut adalah yang paling benar. Oleh karena itu, mereka berpikir bahwa orang yang tidak mengikuti ajaran atau pemahaman mereka dianggap

⁶² Dra. Hertina, M.Pd "Toleransi upaya untuk mewujudkan kerukunan umat beragama"
Jurnal agama Vol. 1 No. 02 (April 2021).

sesat. Hal yang menimbulkan fanatisme, seperti yang di katakan Bapak Dedi Kurniawan.⁶³

" Pemahaman yang berlebihan mengenai agama adalah faktor yang sangat menghambat penanaman moderasi beragama di Desa Sridadi ini, seperti dulu ada doktrin dari bapak Yuniar yang mengatakan bahwa berinteraksi dengan beda agama adalah hal yang salah dan bisa menyalahi aturan dalam agama tersebut".

3) Sarana dan Prasarana Yang Kurang Memadai

Pengertian sarana adalah alat yang dapat digunakan untuk melancarkan atau memudahkan manusia dalam mencapai tujuan tertentu. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang menunjang secara langsung atau tidak langsung segala jenis sarana.

Sarana dan prasarana ini sangat di butuhkan dalam terciptanya penanaman moderasi beragama di desa Sridadi ini. Seperti yang di katakan Bapak Siswanto.⁶⁴

"Jika saja sarana dan prasarana di desa ini untuk menanamkan moderasi beragama memadai kiranya sangat membantu untuk terciptanya masyarakat yang bermoderasi untuk hidup rukun aman dan damai, biasanya kami melakukan sosialisasi, musyawarah itu di balai desa jika sore karena pagi guakana untuk aktifitas desa menurut beliau itu waktunya orang sudah sudah berfikir dan mengeluarkan pendapat. jika ada sarana dan prasarana yang memadai kami bisa menanamkan moderasi secara maksimal.

⁶³ Dedi Kurniawan, *Wawancara*, 05 Januari 2023

⁶⁴ Siswanto, *Wawancara*, 05 Januari 2023.

b. Faktor Eksternal

1) Sumber Daya Manusia Yang Kurang Memadai.

Sumber daya manusia yang kurang memadai untuk melakukan penanaman miderasi beragama di desa Sridadi ini karena kurangnya antusias masyarakat dalam menangani moderasi beragama dan pentingnya penanaman moderasi beragama untuk kehidupan bermasyarakat. Seperti yang di katakan Bapak Dedi Kurniawan.⁶⁵

"Di desa Sridadi ini kurang relawan yang membantu menanamkan moderasi beragama, kebanyakan masyarakat cuek dengan penting nya moderasi beragama disini. Disini yang menjadi tokoh relawan untuk menanamkan moderasi beragama hanya 6 orang dan itupun hanya orang kemuka agama atau tokoh agama dari masing masing agama masyarakat yang lain hanya acuh dan mengikuti akur dari para tokoh agama tersebut jadi tokoh agama kewalahan Dengan hal tersebut".

Dengan kurangnya sumber daya tersebut penanaman moderasi beragama kurang maksimal dalam menciptakan masyarakat yang aman dan damai hidup berdampingan.

2) Kurangnya *Peran Aktif Pemerintah Setempat*

Dengan kurangnya peran dari pemerintah penanaman moderasi ini juga terhambat karena harus ada bimbingan dari pemerintah terkait penanaman moderasi beragama di desa - desa. Seperti yang di katakan Bapak Agus Maryan.⁶⁶

⁶⁵ Dedi Kurniawan, wawancara , 05 Januari 2023

⁶⁶ Agus Maryan, wawancara, 05 jnuari 2023

" Kurangnya peran aktif dari pemerintah adalah salah satu hambatan dalam menanamkan moderasi beragama karena dengan adanya adanya peran dari pemerintah kamu bisa melakukan pembinaan moderasi beragama secara maksimal dan adanya bimbingan dari pemerintah terkait langkah apa yang harus kamu lakukan sama menanamkan miderasi beragama di Desa Sridadi ini. Peran aktif pemerintah sangat di harapkan dalam membantu berjalan nya moderasi beragama dari desa ke desa yang akan dilakukan oleh tokoh - tokoh agama yang ada di Desa tersebut.

3) Kurangnya Peran Aktif Pemerintah Setempat

Dengan kurangnya peran dari pemerintah penanaman moderasi ini juga terhambat karena harus ada bimbingan dari pemerintah terkait penanaman moderasi beragama di desa - desa. Seperti yang di katakan Bapak Agus Maryan.⁶⁷

" Kurangnya peran aktif dari pemerintah adalah salah satu hambatan dalam menanamkan moderasi beragama karena dengan adanya adanya peran dari pemerintah kamu bisa melakukan pembinaan moderasi beragama secara maksimal dan adanya bimbingan dari pemerintah terkait langkah apa yang harus kamu lakukan sama menanamkan miderasi beragama di Desa Sridadi ini. Peran aktif pemerintah sangat di harapkan dalam membantu berjalan nya moderasi beragama dari desa ke desa yang akan dilakukan oleh tokoh - tokoh agama yang ada di Desa tersebut.

c. Pengaruh Media Sosial

Media sosial ini sangat berpengaruh terhadap penanaman moderasi beragama karena di era yang serba digital semua bisa di akses menggunakan gadget tergantung orang yang menggunakannya bisa di guankaan untuk mencari informasi yang berbaw SARA dari internet karena di sana banyak sejarah berita tentang sara yang belum

⁶⁷ Agus Maryan, wawancara, 05 jnuari 2023

pasti dan belum bisa di pertanggung jawabkan . Seperti yang di kemukakan bapak kepala desa. ⁶⁸

" Pengaruh media sosial dalam penanaman moderasi beragama sangat mempunyai pengaruh yang besar dampak dari media sosial ini berpengaruh terhadap masyarakat yang mempunyai fanatik yang berlebihan karena masyarakat dapat mengakses berita dari internet yang belum pasti benar dan belum dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya.

Tantangan menanamkan moderasi beragama

1) Munculnya klaim kebenaran atas tafsir agama.

Dengan munculnya klaim kebenaran atas agama menurut pemikiran orang itu maka sangat sulit untuk menerima hal yang baru tentang taddur keagamaan dan dapat memaksa orang untuk mengikuti apa yang di percaya dengan menggunakan kekerasan. Menurut pendapat Bapak Kuswanto.⁶⁹

"Ada sebagian orang yang merasa paham tafsir keagamaannya sajalah yang paling benar, lalu memaksa orang lain yang berbeda untuk mengikuti pahamnya, bahkan bila perlu dengan menggunakan cara paksaan dan kekerasan"

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Itulah tantangan menerapkan moderasi bersama yang paling sulit karena orang yang mempunyai fikiran dan pendapat seperti diatas sangat sulit untuk ber-interaksi dengan masyarakat yang berbeda pendapat dengan beliau.

⁶⁸ Dedi Kurniawan, wawancara, 05 Januari 2023.

⁶⁹ Kuswanto, Wawancara, 05 Januari 2023.

- 2) berkembangnya pemahaman dan pengamalan keagamaan yang berlebihan, melampaui batas, dan ekstrem, sehingga malah bertolak belakang dengan esensi ajaran agama.

Esensi ajaran agama adalah memanusiakan manusia. Pemahaman keagamaan disebut berlebihan dan ekstrem, jika justru mengingkari nilai kemanusiaan dengan mengatasnamakan agama. Seperti yang di katakan bapak Muhajirin.⁷⁰

“Jika seseorang menganggap dirinya yang paling pahaam dan mengerti tentang agamanya sehingga ia tidak mau mendengarkan masukan atau kritikan dari orang lain itu yang paling berbahaya karena dengan begitu ia hanya memikirkan bahwa ialah yang paling benar dan tidak ada yang palaing benar selain dia padahal hal tersebut bertolak belakang dengan esensi dan ajaran agama yang telah ada”.

C. Pembahasan Temuan

Setelah informasi diperoleh oleh analisis melalui persepsi, pertemuan dan dokumentasi, informasi yang diperoleh diilustrasikan dan dibedah dalam percakapan penemuan. Ini adalah hasil dari gagasan atau pertanyaan utama dari desain penelitian dan kajian teoritis yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

Hal ini diuraikan dengan hasil temuan peneliti selama berada di lapangan yang dilaksanakan berdasarkan fokus penelitian yang sudah dikonsepskan sebelumnya mengenai Upaya Tokoh Agama dalam Menanamkan Moderasi Beragama di Desa Sridadi.

⁷⁰ Muhajirin, *Wawancara*, 05 Januari 2023.

Berdasarkan temuan penelitian, melakukan sebuah Upaya Tokoh Agama dalam Menanamkan Moderasi Beragama di Desa Sridadi tujuan yaitu mewujudkan ketertiban dalam masyarakat beragama dan mewujudkan ketentraman dan kedamaian dalam kehidupan keagamaan serta mewujudkan kesejahteraan umat beragama. Dari tujuan yang dimiliki oleh tokoh agama tersebut sesuai dengan teori upaya yang dikemukakan oleh Poerwardamin yang mendefinisikan Upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan.⁷¹ Dalam melakukan penanaman moderasi beragama tokoh agama mempunyai tahapan-tahapan agar masyarakat mampu membina kehidupan yang aman damai dan sejahtera.

1. Upaya Tokoh Agama dalam Menanamkan Moderasi Beragama di Desa Sridadi

Bentuk upaya yang dilakukan tokoh agama dalam menanamkan moderasi beragama yakni dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang rutin. Upaya yang dilakukan tokoh agama dalam menanamkan moderasi beragama sebagai berikut.

a. Membuka peran dialog

Peran dialog adalah percakapan antara dua orang atau lebih, masing-masing mewakili pendapat dan sudut pandang yang berbeda,

⁷¹ *Ibid*, Yeni Anggraeni, "pengertian upaya" "Jurnal UIN Tulungagung" Tahun 2020

yaitu menghormati pendapat masing-masing dan tidak merusak keyakinan mereka terhadap apa yang dianggapnya sebagai keyakinan.

Sesuai dengan pernyataan tersebut peran dialog disini untuk menjalin dan mempererat tali silaturahmi dengan masyarakat dan untuk membahas masalah yang ada di desa terakit dengan perbedaan pendapat tentang agama. Setelah membuka peran dialog ini akan di laporkan dan di catat oleh sekertaris desa tentang masalah yang di hadapi dan di jadikan arsip di buku tahunan desa.

b. Mengadakan Sosialisai

Sosialisasi dilakukan untuk berpartisipasi dalam masyarakat, dengan bersama-sama menjalani hidup menciptakan suatu keharmonisan dalam bermasyarakat tanpa mengedapankan sikap ego.

Sosialisasi juga dilakukan untuk menjaga kestabilan kerukunan dalam bermasyarakat, yang hidup dalam berbagai macam paham. Dengan bersosialisasi juga mampu menambah keharmonisan masyarakat setempat, karna adanya interaksi yang baik dan juga memperlihatkan kepada masyarakat bahwa perbedaan bukan suatu masalah dan bukan juga dasar dari tertutupnya sosialisasi antar masyarakat. Sosialisasi sering dilakukan untuk memahami masalah masyarakat, karena itu peran tokoh agama dalam mengkoordinasikan kegiatan pendampingan dengan masyarakat yang dilakukaan di balai Desa.

c. Musyawarah

Secara umum, peran tokoh agama yang memperkenalkan moderasi beragama juga berkoordinasi dengan insan yang berbeda melalui kegiatan yang sosialisasi dan refleksi. Musyawarah dilakukan dengan kepala desa dan masyarakat lainnya untuk menunjang sosialisasi agar tidak terjadinya kecemburuan sosial .

Dilihat dari sudut kenegaraan, maka musyawarah adalah suatu prinsip konstitusional dalam monokrasi Islam yang wajib dilaksanakan dalam suatu pemerintahan dengan tujuan untuk mencegah lahirnya keputusan yang merugikan kepentingan umum atau masyarakat.⁷²

Dengan adanya musyawarah ini diharapkan dapat membantu memecahkan masalah yang ada di desa Sridadi ini agar masyarakatnya bisa hidup aman damai dan sejahtera.

d. Mengadakan Kegiatan Sosial

Semua kelompok masyarakat di Desa Sridadi berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti Gotong Royong, yang tidak hanya membantu menjaga persahabatan tetapi juga mempererat tali persaudaraan antar pemeluk agama yang berbeda.

Dari pernyataan-pernyataan masing-masing informan mengenai perannya dapat ditentukan bahwa perbedaan bukanlah penyebab putus hubungan. Peran-peran yang telah disebutkan oleh informan di atas dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk

⁷² Soetjipto Wirosardjo, *Dialok dengan Kekuasan*, (Bandung: Mizan, 1995), hal. 203.

menjaga perdamaian dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari. berbagai pengaturan.

Untuk menerima perbedaan pendapat dalam Islam, moderasi beragama harus diterapkan pada masyarakat. Mewujudkan masyarakat yang religius, khususnya dalam masyarakat yang memiliki keteladanan. Para pemuka agama harus menyampaikan pentingnya mempelajari moderasi beragama secara mendalam agar kita tidak terprovokasi oleh tema-tema mudah paham radikal atau yang mampu mencabik-cabik kita. Kegiatan Sosial yang sering diadakan oleh tokoh agama di Desa Sridadi adalah gotong royong membersihkan tempat ibadah secara bergantian satu sama lain, walaupun masih ada beberapa masyarakat yang masih sungkan dan ragu tokoh agama merangkul dan membujuk agar rasa toleransi beragama di perkuat di Desa Sridadi tersebut.

2. Hambatan dan Tantangan dalam Mnerapkan Moderasi Beragama

Seperti yang dikutip oleh Sherly Septia, Suyedi dan Yenni Idrus dari Oemar bahwa hambatan adalah segala sesuatu yang merintang, manghalangi, dan menghambat seluruh kegiatan yang dilakukan manusia atau individu dalam kehidupannya sehari-hari yang datangnya silih berganti, sehingga menimbulkan hambatan bagi manusia atau individu yang menjalaninya untuk mencapai tujuan.⁷³

⁷³ Sherly Septia Suyedi dan Yenni Idrus, "Hambatan-Hambatan Belajar yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan IKK FPP UNP", Gorga Jurnal Seni Rupa, No. 1, (Januari-Juni, 2019), 124.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan adalah suatu hal yang bersifat negatif dan dapat menghambat atau menghalangi kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau individu. Hambatan ini menjadi sebuah rintangan bagi seseorang atau individu dalam melakukan kegiatan tertentu.⁷⁴ Adapun hambatan dalam menanamkan moderasi beragama di Desa Sridadi adalah :

a. Faktor Internal

1) Wawasan Keagamaan

Secara istilah Wawasan Keagamaan terdiri dari dua suku kata yaitu “Wawasan” dan “Keagamaan”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa secara etimologis istilah “wawasan” berarti: hasil mewawas, tinjauan, pandangan dan dapat juga berarti konsepsi cara pandang dan pemahaman⁷⁵.

Wawasan keagamaan mencakup dua hal yaitu kurangnya pengetahuan para pemeluk agama akan agamanya sendiri dan agama pihak lainnya. Banyak orang yang masih terjebak pada pemahaman agama secara simbolis, sehingga lupa pada nilai substansi dari agamanya.

Wawasan keagamaan menjadi hambatan dalam penanaman moderasi beragama, masyarakat awam kebanyakan hanya memahami ajaran agama dalam simbol- simbol keagamaan. Selain masyarakat harus memahami agama masing- masing merka

⁷⁴ *Ibid*

⁷⁵ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. XI; Jakarta: Balai Pustaka, 1977), h. 780

juga harus banyak membuka pikiran tentang agama lain agar timbul keasdasan bahwa kita hidup di tengah- tengah masyarakat yang beragam keagamaan yang tidak bisa dipungkiri. Untuk memahami bebrapa agama yang ada di desa Sridadi masyarakat harus mempunyai perlengkapan secara intelektual yang diwujudkan dengan pencarian informasi sebanyak mungkin tentang keyakinan agama lain, dan adanya kemauan untuk memahami dan mentolereansi keberagaman agama yang ada di Desa tersebut.

2) Sikap Fanatisme

Menurut Slamet A. bahwa fanatisme adalah salah satu bentuk dari rasa cinta yang diyakini telah memberikan kontribusi yang besar dalam hidup. Fanatisme juga berarti sebagai semangat untuk mengejar suatu tujuan tertentu, disertai manifestasi emosional yang sangat kuat tanpa dasar rasional objektif dan konseptual yang cukup.⁷⁶

Menurut Gulo dan Kartono mekanisme pertahanan diri adalah tehnik yang digunakan oleh individu untuk menghindari hal-hal yang tidak menyenangkan atau hal-hal yang memprovokasi kecemasan. terdapat beberapa mekanisme-mekanisme pertahanan utama yang diidentifikasi oleh Freud salah satu yaitu pengalihan.⁷⁷

⁷⁶ Slamet A " *Kecenderungan fanatik* " Jurnal Vol. 02 No. 01 tahun 2020

⁷⁷ Gulo dan kartono" *pengertian Fanatisme beragama* " Jurnal vol. 01 No. 02 Surakarta tahun 2019.

Fanatisme yang berlebihan dalam beragama adalah hambatan yang sangat susah dalam menerapkan moderasi beragama di desa ini karena dulu juga pernah ada doktrin dari seorang tokoh masyarakat yang mendoktrin pengikut agamanya untuk tidak saling bertegur sapa dengan beda agama karena menurut beliau itu adalah hal yang salah dan tidak diperbolehkan dalam ajaran agama tersebut dan dapat mengubah nilai – nilai ajaran yang ada di agama itu. Dengan adanya doktrin tersebut sampai saat ini masih ada masyarakat yang menganut dan masih percaya tentang pendapat yang disampaikan beliau, masyarakat tersebut sampai saat ini belum bisa menerima perbedaan di tengah-tengah masyarakat yang sudah mulai baik dalam melakukan interaksi.

b. Faktor Eksternal

1) SDM yang kurang memadai

Sumber daya manusia yang kurang memadai untuk melakukan penanaman moderasi beragama di desa Sridadi ini karena kurangnya antusias masyarakat dalam menangani moderasi beragama dan pentingnya penanaman moderasi beragama untuk kehidupan bermasyarakat. Kurangnya relawan yang membantu menanamkan moderasi beragama di desa tersebut menjadi penghambat untuk menanamkan moderasi beragama, dengan kurangnya relawan ini tokoh agama kurang maksimal dalam

menanamakan moderasi bergama dalam menciptakan hidup yang rukun, aman dan damai serta hidup berdampingan .

2) Kurangnya peran aktif pemerintah

Dengan kurangnya peran dari pemerintah penanaman moderasi ini juga terhambat karena harus ada bimbingan dari pemerintah terkait penanaman moderasi beragama di desa Sridadi. Pemerintah seharusnya memberikan bimbingan kepada para tokoh agama untuka apa yang langkah yang harus dilakukan untuk menanamakan moderasi bergama di desa yang mempunyai masyarakat berbeda agama , misalkan mengadakan bimbingan keagamaan, atau diklat keagamaan untuk menunjang berjalanya tugas tokoh agama dilaam menanamakan moderasi beragama.

3) Pengaruh Media sosial

Menurut Van Dijk dalam Nasrullah menyatakan bahwa media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media social dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial. Meike dan Young dalam Nasrullah mengartikan kata media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi

diantara individu (to be share one-to-one) dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu.⁷⁸

Media sosial ini sangat berpengaruh terhadap penanaman moderasi beragama karena di era yang serba digital semua bisa di akses menggunakan gadget tergantung orang yang menggunakannya bisa di guankaan untuk mencari informasi yang berbau SARA dari internet karena di sana banyak sejarah berita tentang sara yang belum pasti dan belum bisa di pertanggung jawabkan .

Dengan berkembangnya teknologi informasi di zaman yang serba modern ini, semua orang dapat mengakses internet dengan mudah dan cepat. Mereka dapat menacari informasi tentang konflik-konflik yang ada di Indonesia tanpa harus mengunggu lama, Informasi yang di sediakan di internet belum tentu kejelasan kebenaran atas berita tersebut , tetapi ada juga informasi yang beriaktn dengan sara dan menjelek- jelek an agama lainnya.

Tantangan moderasi beragama

1) Munculnya klaim kebenaran atas agama

Dengan munculnya klaim kebenaran atas agama menurut pemikiran orang itu maka sangat sulit untuk menerima hal yang baru tentang keagamaan dan dapat memaksa orang untuk mengikuti apa yang di percaya dengan menggunakan kekerasan.

⁷⁸ Ahmad Setiadi “ Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi “ Jurnal E komunikasi Vol. 1 No. 2 tahun 2018.

- 2) berkembangnya pemahaman dan pengamalan keagamaan yang berlebihan, melampaui batas, dan ekstrem, sehingga malah bertolak belakang dengan esensi ajaran agama.

Esensi ajaran agama adalah memanusiakan manusia. Pemahaman keagamaan disebut berlebihan dan ekstrem, jika justru mengingkari nilai kemanusiaan dengan mengatasnamakan agama.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian, penulis menambahkan beberapa poin pada bab terakhir dari karya ini yang harus diketahui sebagai kesimpulan tergantung pada fokus penelitian, yang dapat dijelaskan sebagai berikut;

Tokoh Agama dalam menerapkan Moderasi beragama di Desa sridadi ini memerlukan banyak kontribusi dari berbagai pihak antara lain, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Kepala Desa Berserta Perangkat Perangkatnya.

1. Upaya Tokoh Agama dalam Menanamkan Moderasi Beragama Di Desa Sridadi
 - a. Membuka peran Dialog
 - b. Sosialisasi
 - c. Musyawarah
 - d. Kegiatan Sosial
2. Hambatan dan Tantangan dalam Menanamkan Moderasi Beragama di Desa Sridadi
 - a. Faktor Internal
 - 1) Wawasan Keagamaan
 - 2) Sikap Fanatisme
 - b. Faktor Eksternal
 - 1) Sumber Daya Manusia yang Kurang Memadai
 - 2) Kurangnya Peran Aktif Pemerintah
 - 3) Pengaruh Media Sosial

c. Tantangan Moderasi Beragama

- 1) Munculnya Klaim Kebenaran Atas Agama
- 2) Berkembangnya pemahaman dan pengamalan keagamaan yang berlebihan, melampaui batas, dan ekstrem, sehingga malah bertolak belakang dengan esensi ajaran agama.

B. Saran

Adapun sarandanaripenulissesuai hasilpenelitiantersebut,yakni:

1. Untuk Kepala Desa Sridadi lebih terbuka terhadap masyarakat agar tidak adanya kesalah pahaman dengan masyarakat.
2. Untuk Tokoh Agama Lebih Mendampingi masyarakat bukan sesuai agamanya tetapi semua agama harus disama ratakan.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya Lebih memperdalam data penelitian terkait tentang Upaya Penanaman Moderasi Beragama Di Desa Sridadi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- A. Jauhar Fuad, *Gerakan Kultural dan Pemberdayaan: Sebuah Imun terhadap Radikalisasi di Sanggar Sekar Jagad Sukoharjo* (IAI-Tribakti Kediri), h.5.
- Abdul Qadir Djailani, *Peran ulam dan satri*, (Surabaya : Pt. Bima Ilmu, 1994), hlm 3.
- Afrizal Nur dan Mukhlis, *Konsep Wasathiyah Dalam Al-Qur'an, (Studi Komparatif Antara Tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir Dan Aisar At-Tafsir,*” Jurnal AnNur (Vol. 4, no. No. 2 2015), h. 15.
- Agus Ahmadi ‘’ *moderasi beragama dalam keragaman*’’ balai diklat keagamaan Surabaya, vol 13(2019),04
- Agus Ahmadi ‘’*Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia’s Diversity*’’ Balai Diklat Keagamaan Surabaya, vol 12, No.02 tahun 2019.
- Ahmad Dumyathi Bashori, ‘’*Konsep Moderat Yusuf Qardhawi : Tolak Ukur Moderasi dan Pemahaman Terhadap Nash*’’, Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan, vol .36, No.01 (Agustus 2013), hal. 3-10.
- Ahmad Setiadi ‘’ *Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi* ‘’ Jurnal E komunikasi Vol. 1 No. 2 tahun 2018.
- Al-Qur’an, 109:06.
- Arief furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), h. 11.
- Arief furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hal.
- Badan Litbag dan Diklat Kemneterian Agama, *Peranan Pesantren Dalam Mengembangkan Budaya damai* (Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press. 2010), h.73.
- Bu Amar, ‘’*Pendidikan Islam Wasathiyah Ke-Indonesia-An*’’, (Jurnal: Al-Insyiroh 02, no. 02 2018), h. 25.
- Chyntia Raras Ajeng Widiawati’’ *pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan usaha rumahan menjadi usaha mikro, kecil dan menengah*’’ universitas amikom purwokerto, vol 2, No 1(2021), 1-7.

- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal.1250.
- Dr. Umar Sidiq, M. Ag dan Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA, “*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*”, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 68-69
- Dra. Hertina, M.Pd “*Toleransi upaya untuk mewujudkan kerukunan umat beragama*” *Jurnal agama* Vol. 1 No. 02 (April 2021).
- Edi Junaedi, Telaah Pustaka “*Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kementerian Agama*”, *Jurnal Multikultural & MultiReligius* 18, no. 02 , h. 396.
- Fauziah Nurudin, “*Moderasi Beragama Menurut Al –qur’an dan Hadist*”, *Jurnal Ilmiah Al Mu’ashira*, Vol.18, No. 1 januari 2021 Hal. 60.
- Gulo dan kartono” *pengertian Fanatisme beragama* “ *Jurnal* vol. 01 No. 02 Surakarta tahun 2019
- Habub Hoir, “ *Pemberdayaan Pemuka Agama dan Kontribusinya Terhadap Toleransi Masyarakat Kecamatan Penyengati kabupaten Telanipura Kota Jambi* “, (Skripsi: Universitas Islam negeri Sulthan thaha saifuddin jambi Tahun 2019)
- Hasil Observasi Peneliti saat mengitari Desa Sridadi pada Tanggal 04 September 2022
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia: An English-Indonesian Dictionary* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2009) Cet. 29, 384.
- Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kartika, 1997), hal.11.
- Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kartika, 1997), hal. 68
- Kementerian Agama, Ipcit, hal.19.
- Kementrian Agama, R.I. *Moderasi Beragama*, h.10.
- Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur’an Tajwiddan Terjemahan*, Edisi 2014 (Jl. Taruma Negara utama no.37:Abyan, 2014), h. 598.
- Lexy J. Moleoeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2017), 4.
- Lisna wildayanti pane,” *Upaya Tokoh Agama dalam Membina Kemampuan Baca Al-qur’an anak di desa aek uncim kecamatan tantom angkola*”(Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Padangsidmpuan tahun 2021)

- Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama* (Cet. I; Jakarta: Kementerian AgamaRI, tahun 2019), h. 12.
- M. Qurais hShihab, *Islam yang Say aPahami* (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2017), h. 228-230.
- Moh Nazir, *Metode penelitian*, (Bogor, Penerbit Ghalia Indonesia, 2017), hlm. 43.
- Mohamad Fahri, “Moderasi Beragama”, *Jurnal Intizar*, Vol. 25, No. 2, Desember 2019, 97.
- Mohammad Hasim Kamali, *The Middle Path of Moderation in Islam* (Oxford University Press, 2015), h. 14.
- Muchlis M. Hanafi, *Moderisasi Islam* (Ciputat: Ikatan Alumni Al-Azhar dan Pusat Studi Al-Qur’an, 2021), h. 3.
- Muh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana 2004), h.23
- Muhamad Nur, “*Problem Terminologi Moderat dan Puritan dalam Pemikiran Khaled Abou ElFadl*”, *Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol.11, No. 1 (Maret 2013), 27.
- Muri Yusuf, *Metedeologi Penelitian Kualitatif, Kualitatif & penelitian Gabungan*, (Jakarta:Kencana, 2017), 408.
- Rifyal Ka’bah, *Partai Allah Partai Setan Agama Raja Agama Allah* (Yogyakarta: Suluh Press, 2005), hal 17-19
- Said Agil Husin, Al-Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama* (Jakarta: Ciputat Press,)
- Seojono, Seokanto dan budi sulistyowati, *sosiologi suatu pengantar* (Jakarta: PT.Raja Grafinda Persada, 2013), 22.
- Sherly Septia Suyedi dan Yenni Idrus, “*Hambatan-Hambatan Belajar yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan IKK FPP UNP*”, *Gorga Jurnal Seni Rupa* , No. 1, (Januari-Juni, 2019), 124
- Slamet A “*Kecenderungan fanatik* “ *Jurnal* Vol. 02 No. 01 tahun 2020
- Soetjipto Wirosardjo, *Dialok dengan Kekuasan*, (Bandung: Mizan, 1995), hal. 203.
- St. Hardianti, “Peran Tokoh Agama Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Pada Generasi Milenial Di Borong kapala Kabupaten

Bantaeng”(Skripsi : Universitas Negeri Alaludin Makasar pada tahun 2021)

St. Hardianti, “Peran Tokoh Agama Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Pada Generasi Milenial Di Borong kapala Kabupaten Bantaeng”(Skripsi : Universitas Negeri Alaludin Makasar pada tahun 2021)

Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2013), 179.

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. XI; Jakarta: Balai Pustaka, 1977), h. 780

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 45-46.

Wahyu Baskoro 2005 , “Upaya Moderasi dan keberagaman” (jurnal diklat keagamaan Vol 14 No. 02.)

Wahyudi, “Strategi Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Di Desa Lombo’na Kabuppaten Manjene“, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2019).

Yeni Anggraeni, ”pengertian upaya “ Jurnal UIN Tulungagung “ Tahun 2020

Yeni Anggraeni, ”*pengertian upaya* “ Jurnal UIN Tulungagung “ Tahun 2020



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heti Nurbaiti
Nim : D20182022
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Upaya Tokoh Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama di Desa Sridadi Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur” Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang di rujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar- benarnya untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 Oktober 2022

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
NIM. D20182022



HETI NURBAITI

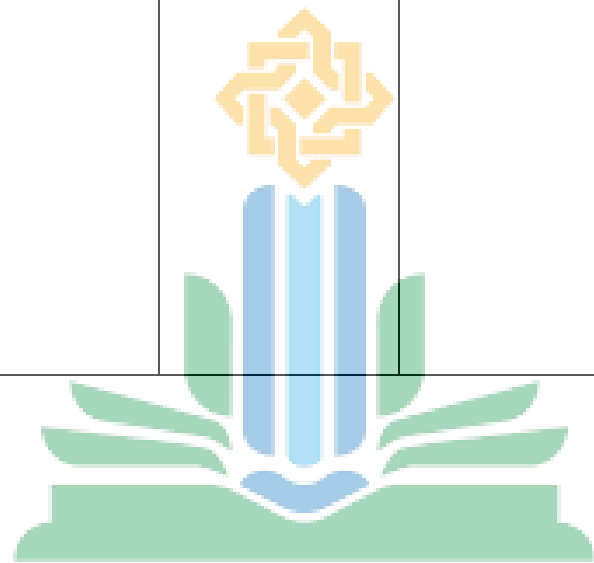
NIM. D20182022

MATRIKS PENELITIAN

| Judul | Variabel | Sub Variabel | Indikator | Sumber Data | Metode Penelitian | Fokus Penelitian |
|--|-------------------------------------|--|---|--|--|--|
| Upaya Tokoh Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama Di Desa Sridadi Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur | Upaya Tokoh Agama Moderasi Beragama | 1.Pengertian upaya 1.Pengertian Tokoh Agama 2.Kriteria Tokoh Agama 3.Tugas Tokoh Agama 1.Pengertian Moderasi 2.Prinsip-prinsip Moderasi 3.Ciri –Ciri Moderasi 4. Indikator Moderasi | 1.Menurut Poerwardarminta 2. Menurut Wahyu Baskoro 1.Pengertian Tokoh Agama menurut Muh Ali Muzizi 2.Keilmuan dan Terampil, Pengabdian 3Memimpin dan menggerakkan pelaksanaan Iqomatuddin, Membina persatuan dan Senantiassa mengajari Al- Qur'an dan As- Sunah. 1.Menurut Khaled Abou El Fadl. 2.Menurut Ar-Razi dan Menurut hashim kamali 3.tawassuth, tawazun,I'tidal, tasamuh, Musawah, Syura, Ishlah, Aulawiyah, Tathawwur wa | 1. Observasi 2. Wawancara a. Kepala Desa b. Tokoh Agama c. Tokoh Masyarakat d. masyarakat Lokal | A. Jenis dan pendekatan penelitian: 1. Jenis penelitian kualitatif 2. Pendekatan penelitian deskriptif B. Lokasi Penelitian: Desa Sridadi Kecamatan Buay madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur C. Subjek Penelitian: Tokoh Agama, | 1.bagaimana Upaya Tokoh Agama dalam Menanamkan MOderasi Beragam di DEsa Sridadi Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur ? 2.Apa Saja Hambatan dan Tantangan dalam Menerapkan Moderasi Beragama di Desa Sridadi Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur? |

| | | | | | | |
|--|--|--|---|--|--|--|
| | |  | <p>Ibtikar dan tahadhur.</p> <p>.4. Kebangsaan yang selalau memiliki komitmen, Toleransi dijadikan Indikator, Anti kekerasan, Perilaku amupaun sikap ketika beragama terkait dengan budaya lokalnya .</p> <p>5. Aqidah, Ibadah, Ahlak, Pembentyan Syariat.</p> <p>1. wawasan Keagamaan, Sikap Fanatisme, Sarana dan Prasarana Yang kurang memadai.</p> <p>2. SDM yang Kurang Memadai, Kurangny Peran Aktif Pemerintah Setempat, pengaruh Media Sosial.</p> <p>3. Munculnya klaim kebenaran atas tafsir agama, Berkembangnya Pemahaman dan Pengamalan Keagamaan yang berlebihan,</p> | | <p>Tokoh masyarakat , Kepala Desa, dan Masyarakat LOKal</p> <p>D. Teknik Pengumpulan Data: Observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p> <p>E. Analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.</p> <p>E. Lokasi Penelitian: Desa Sridadi Kecamatan Buay madang</p> | |
|--|--|--|---|--|--|--|

| | | | | | | |
|--|--|--|---|--|--|--|
| | | | <p>Mlampauin Batas, dan ekstrem sehingga malah bertolak belakang dengan esensi ajaran agama</p> | | <p>Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur</p> <p>F. C.Subjek Penelitian: Tokoh Agama, Tokoh masyarakat, Kepala Desa, dan Masyarakat Lokal</p> | |
|--|--|--|---|--|--|--|



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAHAN ACUAN UNTUK WAWANCARA

1. Kepala Desa Sridadi

- a. Apakah Pengertian Moderasi menurut bapak ?
- b. Siapakah nama Tokoh Agama Masing- masing?
- c. Hambatan dan tantangan apa untuk menanamkan moderasi beragama?
- d. Upaya apa yang dilakukan bapak sebagai kepala Desa dalam menghadapi masyarakat bapak yang berbeda agama?
- e. Sejak kapan di desa Sridadi ini terdapat beberapa agama?
- f. Nama- nama Kepala Desa Sridadi terdahulu?

2. Tokoh Agama Islam

- a. Upaya apa yang dilakukan Bapak selaku Tokoh Agama Islam dalam Menanamkan Moderasi beragama?
- b. Apakah ada Konflik pemahaman Agama yang Ekstrem?
- c. Konflik apa yang biasanya aada di desa Sridadi?
- d. Apakah tantangan dalam Menerapkan Moderasi beragama di Desa Sridadi ini?
- e. Ada berapakah Data Masyarakat yang beragama islam?

3. Tokoh Agama Kristen

- a. Menurut Bapak apakah arti dari moderasi Agama?
- b. Upaya apa yang dilakukan Bapak selaku Tokoh Agama kristen dalam Menanamkan Moderasi beragama?
- c. Hambatan-hambatan hidup rukun dan berdampingan?

- d. Bagaimana cara peningkatan Moderasi Beragama di Desa Sridadi ?
- e. Ada berapakah Jumlah Masyarakat yang menanut Agama Kristen?
- f. Apakah Ada yang menganut Kristen Katholik/Protestan?

4. Tokoh Agama Budha

- a. Peran apakah yang sudah anda jalankan dalam menanamkan moderasi beragama?
- b. Apakah anda mempunyai strategi tersendiri dalam menanamkan Moderasi beragama ?
- c. Berapakah jumlah masyarakat yang beragama Budha?
- d. Bagaimana pendapat anda tentang program penanaman moderasi beragama melalui peran Dialog, Musyawarah,dan Kegiatan Sosial?

5. Masyarakat Umum

- a. Bagaimana apakah moderasi beragama sudah berhasil di terapkan ?
- b. Tokoh Agama yang paling berperan dalam hal tersebut?
- c. Upaya yang dilakukan tokoh agama dalam menanamkan moderasi beragama?

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1
Proses wawancara dengan kepala Desa Sridadi



Gambar 2
Proses Wawancara dengan Masyarakat Desa Sridadi



Gambar 3
Proses wawancara Dengan Tokoh Agama Islam



Gambar 4
Proses wawancara dengan Tokoh Agama Budha



Gambar 5
Proses Wawancara dengan Tokoh Agama Kristen





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : [fakultasdakwah@iainjember.ac.id](mailto: fakultasdakwah@iainjember.ac.id) website: <http://idakwah.iainjember.ac.id/>

Nomor : B.2639 /Un.22/6.a/PP.00.9/ /2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

10 Oktober 2022

Yth.
Kepala Desa Sridadi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Heti Nurbaiti
NIM : D20182022
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Upaya Tokoh Agama dalam Menanamkan Moderasi Beragama di desa Sridadi Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Siti Raudhatul Jannah

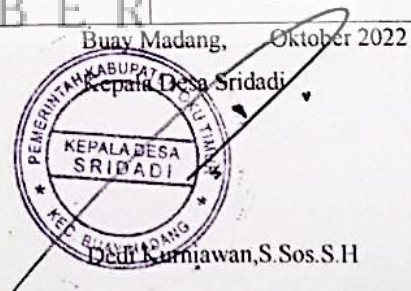


JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

**Upaya Tokoh Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama Didesa Sridadi
Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur**

| NO | Tanggal | Informan | Jenis Kegiatan |
|----|----------------------|------------------------------|--|
| 1. | 08 Juli 2022 | - | Observasi |
| 2. | 27 Juli 2022 | - | Observasi |
| 3. | 04 Agustus 2022 | Muhajirin | Minta Profil Desa |
| 4. | 15 Agustus 2022 | Dedi Kurniawan,S.Sos.,S.H | Wawancara kepala Desa |
| 5. | 07-10 September 2022 | Mintarjo | Wawancara Tokoh Agama Budha |
| | | Agus Maryan Suswanto | Wawancara Tokoh Agama Islam |
| | | | Wawancara Tokoh Agama Kristen |
| 6. | 23 September 2022 | - | Obsevasi |
| 7. | 31 September 2022 | Muhajirin | Minta Peta Lokasi Desa |
| 8. | 10 Oktober 2022 | Widodo | Wawancara Kepada masyarakat Islam |
| | | Wayan Sutejo | Wawancara Kepada masyarakat Hindu |
| | | Sutrisno | Wawancara Kepada masyarakat Kristen |
| 9. | 11 Oktober 2022 | Dedi Kurniawan,S.Sos.,S.H | Wawancara dengan Kepala Desa |
| | | Muhajirin | Meminta Surat Selesai Penelitian |

Buay Madang, Oktober 2022
Kepala Desa Sridadi



Dedi Kurniawan,S.Sos.S.H



PEMERINTAH KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR
KECAMATAN BUAY MADANG
DESA SRIDADI

Alamat Kantor : Jalan M. Hatta Sridadi Kecamatan Buay Madang Kab. OKU Timur 32161

SURAT KETERANGAN
Nomor : 470 / 247 / 2006 / X / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Sridadi Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : HETI NURBAITI
Nim : D20182022
Fakultas : Dakwah
Program Setudi : Pengembangan Masyarakat Islam
Semester : IX (Sembilan)

Adalah benar – banar sudah melaksanakan penelitian yang telah dilakukan berjudul *Upaya Tokoh Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama* di Desa Sridadi Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur .

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Sridadi, 11 Oktober 2022
Kepala Desa Sridadi
UNIVERSITAS ISLAM SYARIAH
KIAI HAJI ACHMAD SYADIQ
JEMBER



DEDI KURNIAWAN.S.Sos.,SH

IODATA PENULIS



A. Biodata Pribadi

Nama : Heti Nurbaiti
NIM : D20182022
Tempat, Tanggal Lahir : OKU TIMUR, 10 Mei 2000
Alamat : Dusun III Pematang Langgar Rt. 001 Rw. 003 Desa
Kurungan Nyawa I Kecamatan Buay Madang
Kabupaten OKU Timur
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Universitas : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember
No Hp/Wa : 085669831579
Email : hetibaiti@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

TK Ra Nu Kumpulsari (Tahun 2004 - 2006)
MI NU Kumpulsari (Tahun 2006 - 2012)
SMP NU Tugasari (Tahun 2012 - 2015)
SMK N 1 Buay Madang (Tahun 2015 - 2018)
UIN KH. Achmad Siddiq (2018 - Sekarang)